

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**DINI SETYO RAHAYU
NIM. 1617402100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dini Setyo Rahayu
NIM : 1617402100
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Dini Setyo Rahayu
NIM. 1617402100

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE BUZZ GROUP

DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

DI MTs MAA'RIF NU 1 KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS

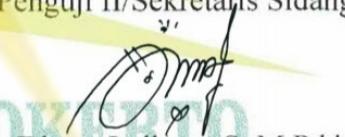
Yang disusun oleh : Dini Setyo Rahayu, NIM : 1617402100, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,



H. Mukroji, S.Ag, M.S.I
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dimas Indianto S, M.Pd.i
NIP.: DOS-038

Penguji Utama,



Rahman Afandi, M.S.I
NIP.: 19680803 200501 1 001

Mengetahui :
Dewan,



H. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dini Setyo Rahayu
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

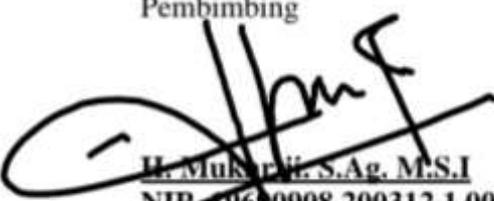
Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dini Setyo Rahayu
NIM : 1617402100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung
Banteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

H. Mukhlis, S.Ag. M.S.I
NIP. 19630908 200312 1 002

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MA'ARIF NU 1 KEDUNG
BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**DINI SETYO RAHAYU
NIM. 1617402100**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa saat ini masih menjadi problem baik bagi para pendidik maupun bagi para lembaga pendidikan lainnya. Karena dalam berbagai kasus masih banyak siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan. hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya, masih banyak siswa yang mengantuk dikelas saat pembelajaran berlangsung, ataupun asyik bermain sendiri, ngobrol dengan temannya bahkan ada yang keluar kelas menuju kantin dengan berbagai alasan karena enggan mengikuti pelajaran. Salah satu hal yang penyebabnya dikarenakan pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Apalagi dengan mata pelajaran yang dianggap sulit dan dianggap membosankan.

Untuk menangani hal tersebut maka diperlukan sebuah upaya atau sebuah metode yang dapat meningkatkan keinginan dan juga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan sebuah metode pembelajaran, metode sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan pendidik untuk secara terencana untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan juga untuk mencapai visi maupun misi dari tujuan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana upaya seorang pendidik dalam menangani masalah pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pendidikan melalui metode *buzz group* (diskusi kecil) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng khususnya.

Metode *buzz group* sendiri merupakan sebuah metode yang masih dalam rumpun diskusi. Yang mana metode ini diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sebuah lembaga pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Yang dalam pelaksanaannya tentunya memiliki manfaat, kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Metode buzz group, Sejarah Kebudayaan Islam*

MOTTO

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan” (Khalil Gibran)

“Yang penting tetap berusaha menyelesaikan, apapun hasilnya lakukan yang terbaik” (Peneliti)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba ^{''} | B | Be |
| ث | ta ^{''} | T | Te |
| س | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha ^{''} | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra ^{''} | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| سین | Sin | S | Es |
| ظ | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | Š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Đad | Đ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa ^{''} | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ža ^{''} | Ž | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa ^{''} | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | „el |
| م | Mim | M | „em |
| ن | Nun | N | „en |
| و | Waw | W | W |
| هـ | ha ^{''} | H | Ha |
| ء | Hamzah | '' | Apostrof |
| ي | ya ^{''} | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| تَدَدَعُو | Ditulis | <i>Muta''addidah</i> |
| تَدَع | Ditulis | <i>„iddah</i> |

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|---------|---------|---------------|
| فَوَكْح | Ditulis | <i>Ĥikmah</i> |
| فَوَسْح | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|--------------------|---------|----------------------------|
| ءَالُونَا قَوَارِك | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā''</i> |
|--------------------|---------|----------------------------|

- b. Bila *ta'' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| رَطَفْنَا تَاكِر | Ditulis | <i>Zakāt al-ḥiṭr</i> |
|------------------|---------|----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasrah | ditulis | I |
| ----- | Ḍammah | ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|---------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | Ā |
| | فَمَاج | Ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya'' mati | Ditulis | Ā |
| | يَضَائِف | Ditulis | <i>Tansā</i> |
| 3. | Kasrah + ya'' mati | Ditulis | Ī |
| | يَرِك | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| 4. | D}ammah + wāwu mati | Ditulis | Ū |
| | ضَوْرَف | Ditulis | <i>Furūd'</i> |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya'' mati | ditulis | Ai |
| | بَلَاك | ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wāwu mati | ditulis | Au |
| | لَوْق | ditulis | <i>Qaul</i> |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----|---------|-----------------|
| تَا | Ditulis | <i>a''antum</i> |
|-----|---------|-----------------|

| | | |
|-------------|---------|-------------------------|
| ثَدْعَا | Ditulis | <i>u,, iddat</i> |
| شَرِكْهُنَّ | Ditulis | <i>la''in syakartum</i> |

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|---------|---------|-------------------|
| أَرْقَا | Ditulis | <i>al-Qur''ān</i> |
| شَأْنَا | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| ءَأْطْنَا | Ditulis | <i>as-Samā''</i> |
| صُّنْنَا | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

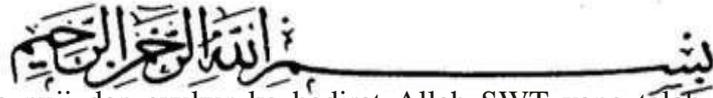
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|--------------------|---------|-----------------------|
| زَوْرَفْنَا بُوْدْ | Ditulis | <i>zawī al-furūd'</i> |
| أَهْلْنَا لِأْ | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini, aamiin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor 1 IAIN Purwokerto sekaligus penasehat akademik angkatan 2017 Jurusan PAI E.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN.
7. H. Mukhroji S.Ag. M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

10. Drs.H. Agus Wahidin, MM, Pd. selaku kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.
11. Siti Markhamah, S. Ag, dan segenap dewan guru beserta staf karyawan MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.
12. Ayahanda tercinta Bapak Saryadi dan, Ibunda tersayang IbuWarini, adikku tersayang Alfian Yusri Zaafarani, serta rekan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Kepada teman-temanku PAI C angkatan 2016 selaku teman seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

Purwokerto, 20 Juni 2020

Penulis,



Dini Setvo Rahayu
NIM. 1617402100

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Oprasional | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORY | |
| A. Metode Pembelajaran..... | 14 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran..... | 15 |
| 2. Konsep Dasar Metode Pembelajaran | 17 |
| 3. Tujuan Dan Manfaat Metode Pembelajaran | 18 |
| 4. Macam-Macam Metode Pembelajaran | 19 |
| B. Metode Buzz Group | 15 |
| 1. Pengertian Metode Buzz Group..... | 21 |
| 2. Tujuan Penggunaan Metode Buzz Group | 25 |
| 3. Langkah-langkah Metode Buzz Group | 26 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Buzz Group | 29 |

| | |
|--|----|
| C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 31 |
| 1. Pengertian Mata Pelajaran SKI..... | 31 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI..... | 32 |
| 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI..... | 34 |
| 4. Penerapan Metode Pembelajaran SKI..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Objek dan Subjek Penelitian..... | 41 |
| C. Sumber Data..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Teknik Analisis data..... | 48 |
| F. Variabel Penelitian..... | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN PENELITIAN DAN PEMBEHASAN | |
| A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Kedung Banteng..... | 50 |
| B. Struktur Organisasi dan Kepengurusan..... | 54 |
| C. Data MTs Ma'arif Nu 1 Kedung Banteng..... | 60 |
| D. Penerapan Metode Buzz Group..... | 62 |
| 1. Dasar Pemikiran Penerapan Metode Buzz Group..... | 62 |
| 2. Penerapan Metode Buzz Group daam Pembelajaran SKI..... | 63 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Buzz Group... | 68 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 74 |
| C. Kata Penutup..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Dokumentasi
3. Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
5. Lampiran 5 : Surat Keterangan Observasi
6. Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal
7. Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre.
10. Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Pustaka
11. Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
12. Lampiran 12 : Sertifikat Komputer
13. Lampiran 13 : Sertifikat KKN
14. Lampiran 14 : Sertifikat PPL II
15. Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
16. Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
17. Lampiran 17 : Sertifikat OPAK
18. Lampiran 18 : Serifikat Seminar
19. Lampiran 19 : Sertifikat Organisasi
20. Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar guru harus memiliki sebuah strategi yang tepat, agar siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam menguasai sebuah strategi pendidik harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang lebih sering disebut dengan metode mengajar. Teknik-teknik tersebut diantara lain seperti teknik penyajian pelajaran, dalam teknik ini adalah sebuah pengajaran tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru.

Sebelum kita mengenal istilah pembelajaran dan model pembelajaran alangkah baiknya terlebih dahulu mengenal sebuah desain pembelajaran, desain pembelajaran adalah sebuah kerangka atau sebuah rangkaian aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut para ahli desain pembelajaran memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Menurut Smith dan Raggan (1993) Desain pembelajaran merupakan sebuah prinsip dari suatu pembelajaran yang berawal dari intruksi menuju rencana bahan-bahan serta aktivitas konstruksional yang lainnya.
2. Menurut Syaiful Sagala (2005: 136), desain pembelajaran merupakan sebuah pengembangan dari sebuah pengajaran sistematis dengan menggunakan kajian teori tertentu guna menjamin kualitas dari pembelajaran.
3. Menurut Reigult (1983) desain pembelajaran merupakan sebuah kisi-kisi dari sebuah penerapan teori belajar dan pembelajaran. Dengan tujuan sebagai fasilitas siswa dalam belajar mengajar.¹

Dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan sebuah teori mengenai sebuah pengembangan pengajaran yang mana biasanya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa sehingga dapat

¹ Syifa S. Mukrima. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran plus Aplikasinya*. (Bandung: 2014). Hlm: 35.

tercapainya dari sebuah tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan kegiatan guru yang dilakukan secara terprogram dan tersusun secara sistematis yang mana memiliki maksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa terpancing untuk aktif sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berbicara mengenai desain pembelajaran tidak akan luput dari sebuah pengertian pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan kelanjutan dari desain pembelajaran, menurut para ahli pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

1. Menurut Duffy dan Roehler (1989) pembelajaran merupakan suatu usaha yang mana melibatkan pengetahuan profesional dari tenaga pendidikan (guru) secara sengaja, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menurut Gagne dan Briggs (1979: 3) desain pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mana isinya terdapat sebuah rangkaian peristiwa yang dirancang dengan sengaja dan disusun dengan sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu proses pembelajaran .
3. Menurut Oemar Malik (Sanjaya, 2006:6) pembelajaran merupakan kegiatan yang terkoorganisir yang isinya terdapat kombinasi. Didalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, internal, perlengkapan dan prosedural yang saling berinteraksi dengan tujuan mencapai sebuah hal yang sudah ditetapkan.
4. Menurut Warsita (2008: 85) pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan yang memiliki tujuan supaya siswa belajar.²

Pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah sistem, yang merupakan bagian dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mampu mengarahkan siswa menuju tujuan

² Syifa S Mukrima. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. (Bandung: 2014). Hlm: 34

pembelajaran³. Dalam pembelajaran hendaknya mampu merubah kondisi siswa dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran merupakan bagian komponen utama terhadap suksesnya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Didalam pembelajaran seorang pendidik akan menyampaikan sebuah materi pelajaran yang akan diterima peserta didik, dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan atau wawasan serta ilmu pengetahuan. Bagi mahluk sosial, pembelajaran merupakan hal yang diajarkan oleh orang lain dengan cara pengkondisian sosial atau yang lebih tepatnya dengan cara memberi penghargaan, hadiah atau reward atau memberi sebuah hukuman, sanksi atau punishment⁴. Menurut Undang Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran pada saat ini sudah banyak mendapat perhatian sebab pembelajaran merupakan dasar terwujudnya tujuan pendidikan. Jadi, dalam pembelajaran diharapkan terjadinya perubahan terhadap pola pikir dari peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan islam, secara terminologis didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas siswa yang memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran hendaklah tetap memperhatikan dari segi kualitas dari pendidikan sehingga diperlukan sebuah metode atau sebuah terobosan baru yang sering disebut dengan alternatif dalam pembelajaran dengan maksud untuk memenuhi tujuan pendidikan itu sendiri. Pada setiap pembelajaran hendaklah pendidik mampu memahami setiap karakter atau setiap perbedaan yang dimiliki peserta didiknya, hal ini dikarenakan agar materi yang disampaikan pendidik mampu diterima oleh

³ Basyiruddin Usman, *Metodoogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2010), Hlm: 4

⁴ C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta : AR Ruzz Media, 2017)

para peserta didiknya. Dan hal ini pula menjadi tuntutan bahwa pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menetapkan sebuah metode pembelajaran supaya siswa dapat menyerap secara lebih efektif dan sempurna.

Dalam khasanah pemikiran pendidikan islam istilah kata dari “Pendidikan” dan “pengajaran” menurut Mastuhu (2000) dalam pembelajaran agama islam sendiri sebenarnya tidak ada pemisahan diantara keduanya⁵. Jadi keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh atau integral, akan tetapi keduanya dapat dibedakan. Secara lebih rincinya pengajaran merupakan sebuah usaha untuk mengaktualisasikan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan nilai yang berjalan untuk mewujudkan dalam pembelajaran. Atau pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru (pendidik) terhadap perkembangan siswa baik secara jasmani maupun secara rohani untuk mencapainya sebuah tujuan pendidikan itu sendiri.

Permasalahan didalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks , selain itu latar belakang karakter siswa yang berbeda dapat menyebabkan timbulnya beberapa hambatan dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Begitu pula dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Di dunia pendidikan dalam menyampaikan materi sangat penting maka dari itu peran metode atau cara penyampaian sangatlah penting. Karena dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dapat melatih keberanian siswa dalam berbagai hal seperti melatih keberanian menyampaikan pendapat, berlatih keberanian menjawab pertanyaan maupun melatih atau mengembangkan siswa dalam *soft skill* mereka seperti (tanggung jawab, kepemimpinan dll). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah strategi *buzz group* atau yang lebih sering dikenal dengankelompok kecil. Dimana kelompok kecil ini terdiri dari sekitar 3-5 orang anak perkelompok. Di dalam kelompok ini terdapat pembagian tugas kepemimpinan sehingga siswa dapat berlatih mengembangkan kemampuan *soft skill* nya.

⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Khalidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama islam* (Bandung : PT Refika Aditama,2009). Hlm: 1

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana pendidik menerapkan metode *buzz group* khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasari dari sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Untuk menghindari kekeliruan diantara peneliti dan pembaca terhadap konsep-konsep yang ada dalam proposal yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU 1 Ma'arif Kedung Banteng” maka peneliti membeberkan penjelasan. Untuk lebih jelas maksud dari judul diatas, serta untuk memberi gambaran maka penulis perlu mendefinisikan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata “metodos”. “*meta*” yang memiliki arti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan, jadi metodologi adalah cara atau jalan yang di tempuh⁶. Metode dalam sebuah pendidikan memiliki tingkat yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahkan dalam sebuah ungkapan dikatakan “*al- Thariqat Ahamm Min al- Maddah*” atau dapat diartikan sebagai metode dikatakan lebih berarti atau lebih penting dari sebuah materi. Hal ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa dalam penyampaian itu lebih di butuhkan para peserta didik bukan tentang seberapa pentingnya materi tersebut. Materi yang terkesan kurang menyenangkan akan berbeda jika dalam menyampaikannya dikemas dalam tatanan bahasa yang apik.⁷

Dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan berakibat kurang efektifitas dalam pembelajarannya. Jadi dapat ditarik

⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), Hlm. 4.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Hlm. 87

kesimpulan metode adalah alat atau cara yang digunakan dalam mempermudah tercapainya pendidikan. Metode dikatakan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu bermanfaat atau berguna jika dibandingkan dengan teori yang baik

Sedangkan pembelajaran menurut Grge dan Briggs (2012: 148) mendefinisikan sebagai sebuah rangkaian pembelajaran, kondisi atau sebuah kejadian peristiwa yang dirancang dengan sengaja untuk mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga siswa lebih menunjukkan minat dalam pembelajaran, sehingga lebih mudah tercapainya tujuan pendidikan. Jadi, metode merupakan hal yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pendidik dapat menggunakan beberapa variasi atau metode. Seperti metode RRT (*Reading Rolling Text*), TGT (*Team Games Tournaments*), STAD (*Student Team Achievements Devision*), Kelompok Kecil (*Buzz Group*) ataupun dapat menggunakan metode *Jigsaw*. Dari beberapa metode diatas tentunya memiliki variasi yang berbeda sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing⁸. Dari metode diatas menurut saya metode *buzz group* memiliki kelebihan lain yakni selain tidak membutuhkan media terlalu banyak juga karena dapat diterapkan di dalam kelas maupun diluar kelas, juga dengan metode ini diharapkan peserta didik juga mendapatkan pembelajaran dibidang sosial, karena dalam metode *buzz grup* secara tidak langsung juga mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi terhadap sesama.

Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat senjata dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pentingnya sebuah metode pembelajaran juga dapat disebut sebagai konteks sebuah pendekatan secara personil antara pendidik dengan peserta didik dengan maksud dan

⁸ Saebani, Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Study Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, (Magelang: STAI Al Husain Magelang, 2018), Hlm: 179

tujuan supaya peserta didik memiliki minat yang lebih tertarik atau menyukai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebab pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.

2. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* adalah sebuah metode yang dengan nama lain adalah Kelompok kecil hampir sama dengan diskusi kecil (*Small Discussion*), yakni dimana membagi peserta didik dalam sebuah kelompok besar menjadi sebuah kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 3-5 orang untuk memecahkan masalah dan berdiskusi bertukar pikiran ataupun berpendapat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan atau dapat terpecahkan dalam suatu permasalahan.⁹ Dalam diskusi ini dibutuhkan penataan ruangan yang pas serta dalam diskusi ini terjadi pembagian tugas dalam kelompok, seperti seorang pemimpin atau ketua, sekretaris, juru bicara dan seorang notulen. Hal ini akan menjadi lebih menarik karena dalam metode ini siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran juga dapat melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin atau setidaknya melatih jiwa kepemimpinannya. Selain itu dalam metodologi ini peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapat melalui verbal dapat di tampung dan dapat menjadi solusi dalam diskusi kelompok kecil ini. Metode *buzz group* memiliki kelebihan tersendiri yakni :

- a. Dapat mengeluarkan pendapat sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman yang lainnya hal ini membuat wawasan peserta didik menjadi lebih terbuka.
- b. Dengan metode ini tekesan tidak membosankan atau terkesan tidak monoton dan lebih menarik peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Metode ini juga dibutuhkan dalam waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang dibutuhkan dapat dirancang terlebih dahulu, hal ini lebih efisien waktu.

⁹ Hairu Saleh, Penerapan Metode Buzz Grop Discussion Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Matematika*, Volume 03, Nomor 2,(Madura: Universitas Madura, 2016), Hlm: 70

- d. Metode ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran dan
- e. Dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya di muka umum.
- f. Dalam metode ini peserta didik dilatih untuk membagi tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga siswa dapat belajar untuk mengembangkan potensi *soft skill*nya.¹⁰
- g. Yakni untuk memecahkan masalah, mendorong berfikir logis dan konstruktif.¹¹

Sedangkan metode *buzz group* juga memiliki kekurangan yakni:

- a. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan siswa untuk memimpin kelompok.
- b. Dibutuhkan waktu yang banyak dalam menerapkan metode kelompok *buzz group* jika jumlah peserta yang mengikuti banyak.
- c. Membutuhkan pengawasan ekstra dari guru.¹²

3. Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang studi riwayat hidup Rasulullah saw, sahabat-sahabat, dan imam-imam yang memberi petunjuk kepada muridnya. Yang dimaksud untuk dijadikan ibrah atau dijadikan sebuah suri tauladan terutama dari tingkah laku yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial¹³. Sejarah Nabi SAW merupakan materi yang sangat penting karena di dalam materi ini terdapat banyak hal yang dijadikan contoh sehari-hari

¹⁰Desak Nyoman Sri Yogini, I Gede Nur Jaya, Sang Ayu Putu Sriasih, Efektifitas Penggunaan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Mnelis Resensi Cerita Pendek Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singa Raja, *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume: 07, Nomer: 22, (Singaraja: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesa, 2018), Hlm: 6

¹¹ Abdul Aziz Wahab, 2012, *Metode dan Model-Model Pengajaran IPS*, (Bandung : Alfabeta), Hlm: 101

¹² Yulitasari, Islamias, Armiyus Thalib, Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di Kelas XI IPA SMA N 1 Rengat, , Volume 03, Nomor 1, (Riau: FKIP Universitas Riau, 2016), Hlm: 4

¹³ Chabib Thoha dkk ,1999, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Semarang : Pustaka pelajar offset, Hlm: 215

dalam kehidupan setiap orang islam, yang tentunya dapat menjadi panutan.

Materi SKI merupakan materi yang dianggap sulit dan membosankan bagi setiap peserta didik, hal ini dikarenakan banyak materi yang berisi cerita secara berkesinambungan sehingga terkesan sulit dan banyak hal yang menjadi kata kunci dan harus dihafalkan bagi setiap murid supaya memahami apa yang disampaikan dalam materi. Mata pelajaran SKI biasanya hanya sekali pertemuan dalam seminggu dua jam pelajaran. Sehingga banyaknya materi yang di sampaikan akan kurang efektif jika dilihat dari jumlah waktu yang ditentukan. Oleh karena itu pendidik hendaknya harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut.

4. MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng

MTs Ma'arif NU Kedung Banteng merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri di sebuah kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas Jawa tengah lebih tepatnya berada di jalan Raya Kedung Banteng no.33, RT01/RW03. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama lebih tepatnya sekolah ini berdiri di bawah naungan Organisasi NU (Nahdatul Ulama). Sekolah ini setara dengan sekolah menengah pertama atau SMP. Namun dilihat dari segi kelebihan sekolah ini memiliki pengajara agama islam yang lebih banyak dari sekolah menengah biasanya/umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana penerapan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas?”***

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'Arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi rujukan bagi pendidik untuk menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi peserta didik dalam menerima materi atau dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta pengalaman serta dapat dijadikan sebuah alat untuk mengajar kelak.

d. Bagi MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bagi sekolah untuk menjapai tujuan sekolah dan diharapkan mampu untuk dijadikan bahan motivasi bagi para pendidik yang lain.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan guna untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan diantara hasil-hasil penelitian dan juga buku-buku terdahulu yang memiliki topik sama dan memiliki tujuan untuk lebih

menjelaskan keorisinalitas, keterbaruan dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini antara lain:

1. Nita Rahayu (UIN Raden Intan Lampung : 2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Aplikasi Metode Diskusi *Buzz Group* Dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Suka Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya 70% positif memiliki kemajuan dengan kategori baik. Yakni ada perubahan dalam setiap individu yakni lebih cakap dalam berkomunikasi dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa penggunaam metode pembelajaran *buzz group* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saya adalah metode yang yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni menggunakan metode *buzz group*, sedangkan perbedaannya yakni pada subjek yang diteliti.
2. Skripsi karya Jaka Permata Putra (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Buzz Group* Dengan Media Permainan *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan keaktifan Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII. 6 SMP Negeri 1 Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hasil positif dari metode *Buzz Group* dengan permainan *Crossord Puzzle* dapat meningkatkan keaktifaan peserta didik. Jadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada metode yang di gunakan dalam pembelajaran yakni menggunakan metode *Buzz Group*. Sedangkan perbedaannya pada kajian yang diteliti dan subjekmnya.
3. Skripsi karya dari Rahmat Hidayat (UIN Alaudin Makasar: 2019) dengan judul “ Perbandingan Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* Dengan Metode Fishbol Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMPN 4

Bantimurung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar biologi dari kelas XI Di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan lebih tinggi menggunakan metode *buzz group* yakni dengan melakukan pre test yang menunjukkan metode *buzz group* mendapat hasil 47,37 sedangkan metode *fishbowl* 46,35. Setelah mendapatkan perlakuan diperoleh rata-rata hasil post-test kelas metode *buzz group* lebih unggul yakni 77, 2 sedangkan kelas *fishbowl* mendapatkan 73,51. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group* lebih unggul digunakan daripada metode *Fishbowl*. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama menggunakan metode *buzz group* namun dengan objek yang berbeda.

Hal yang membedakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti dengan hasil karya ilmiah yang lainnya adalah dalam penggunaan sebuah metode *buzz grup* yang biasanya tidak dilakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Yang mana banyak sekali penulis menuliskan dan juga meneliti penggunaan metode *buzz grup* dalam pembelajaran materi umum akan tetapi bukan dalam materi SKI. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menulis dan menelitinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini di bagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal berisi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto hidup, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan bagian isi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bagian bab ini membahas mengenai gambaran dari sebuah pokok permasalahan atau sebuah pokok yang menjadi inti dari permasalahan yang dibahas dalam dalam penelitian, didalam

pendahuluan ini terdapat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, daftar pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni, yang pertama membahas tentang metode pembelajaran, yang kedua membahas mengenai tentang implementasi metode *buzz group*, dan sub bab yang terakhir membahas mengenai profil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

BAB III Adalah Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang penjabaran atau penjelasan yang lebih rinci mengenai garis besar dari penelitian. Bab yang berisi jenis penelitian, objek yang diteliti dan obyek yang akan diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang penyajian data dan analisis data yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Dengan hasil pembahasan tentang penelitian penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Dengan bagian awal membahas tentang sejarah umum berdirinya MTs dan juga letak geografis, kemudian di bagian kedua membahas tentang hasil penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, beserta manfaat lebih dan kurangnya.

BAB V Penutup, dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran- lampiran yang dicantumkan dalam bab V (lima) bukan hanya sekedar lampiran yang tak memiliki makna. Setiap lampiran yang dicantumkan merupakan bukti empiris bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebuah materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal, maka guru harus memiliki sebuah kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi maupun dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran. Biasanya hal ini dibnetuk untuk menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Metode secara gampang adalah sebuah cara atau sebuah pelaksanaan kegiatan dalam kerja yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Jika kata metode disambungkan dengan kata pembelajaran maka dapat berarti sebuah cara atau sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud dan tujuan supaya siswa lebih mudah dalam menerima penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Darajat (2001) yang ditulis dalam karangan Ahmad Munjin dan Lilik Nur khalidah (2009) yang menyatakan bahwa bahwa metode jika dijejerkan atau digabungkan dengan pembelajaran merupakan sebuah sistim yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mamapu mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pembelajaran tertentu. Sedangkan dalam makna lain metode juga dapat diartikan sebagai sebuah prinsip yang menjadi landasan sebuah aktivitas atau sebuah kegiatan yang mengarahkan pada perkembangan seseorang terlebih khusus pada proses pembelajaran. Metode menurut Arifin (1996: 61) mengartikan metode adalah sebuah jalan yang harus dilalui.¹⁴

Sedangkan menurut Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita dalam buku yang berjudul Model dan Metode

¹⁴ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Khalis. *Metode Dan Teknik Pebelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika ditama, 2009) Hlm: 29

Pembelajaran di Sekolah menyatakan bahwa metode merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam setiap kegiatan pembelajaran, metode dipergunakan guru sebagai alat untuk memotivasi bahkan dalam penggunaannya dilakukan secara variatif sesuai keinginan yang akan dicapai.¹⁵

Dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan berakibat kurang efektif dalam pembelajarannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan metode adalah alat atau cara yang digunakan dalam mempermudah tercapainya pendidikan. Metode dikatakan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu bermanfaat atau berguna jika dibandingkan dengan teori yang baik.

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip seperti didasarkan pada pandangan bahwa setiap manusia itu memiliki potensi dan bakat yang dibawa sejak dia lahir dan setiap individu tentunya berbeda. Dengan hal tersebut diharapkan dia mampu berkembang dan mampu mengembangkan potensinya itu di lingkungannya. Kedua adalah metode pembelajaran didasarkan pada karakter khusus dari masyarakat sekitar yang sudah memiliki taraf hidup masyarakat madani, maksudnya adalah manusia sudah bebas mengeluarkan hak dan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, jadi untuk masyarakat yang belum mencapai taraf ini masih susah untuk diterapkan atau digunakan. Yang ketiga adalah metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi dimana siswa akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran hendaknya melihat dari berbagai faktor. Hal ini kenapa demikian? Karena tidak semua metode cocok digunakan dalam sebuah pembelajaran, jadi kita juga harus

¹⁵ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. (Semarang, : Ciputat Press, 2013). Hlm: 16.

melihat situasi dan kondisi siswa terlebih dahulu. Semua metode pembelajaran juga memiliki keunikan tersendiri atau lebih tepatnya sebuah metode pembelajaran biasa dengan sangat efektif atau sangat bagus dalam membantu sebuah pembelajaran namun terlihat kurang berfungsi apabila diterapkan dimateri pembelajaran yang lain. Dengan kata lain bahwa metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dan guru sebagai pengajar hendaknya tepat dalam memilih dan menetapkan metode bagi peserta didiknya. Sebuah kesalahan dalam merancang metode merupakan sebuah langkah menuju kegagalan.

2. Konsep Dasar Metode pembelajaran

Ada empat prinsip dalam menentukan metode pembelajaran yakni diantaranya

- a. Berorientasi pada pembelajaran
- b. Berorientasi pada aktivitas peserta didik
- c. Berorientasi pada individualitas
- d. Berorientasi pada intergritas.

Sedangkan pembelajaran menurut Grge dan Briggs (2012: 148) mendefinisikan sebagai sebuah rangkaian pembelajaran, kondisi atau sebuah kejadian atau peristiwa yang dirancang dengan sengaja untuk mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga siswa lebih menunjukkan minat dalam pembelajaran, sehingga lebih mudah tercapainya tujuan pendidikan. Jadi metode merupakan hal yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penggunaan prinsip selain berdasarkan pada prinsip itu sendiri juga tergantung pada penguasaan guru dalam menguasai metode itu sendiri.¹⁶

Metode pembelajaran juga mempunyai empat ciri khusus lainnya seperti yang disebutkan dalam sebuah buku yang dikarang oleh M. Agus Krisno dalam buku yang berjudul Sintak 45 Metode Pembelajaran, mengatakan bahwa metode pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan

¹⁶ Engkoswara, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1998) Hal. 46

tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutannya), dan dipengaruhi keadaan lingkungan dalam pembelajarannya. Dalam penggunaan metode pembelajaran juga diupayakan untuk memungkinkan guru untuk dapat mencapai tujuan tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain¹⁷.

3. Tujuan Dan Manfaat Metode Pembelajaran

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran secara lebih rinci adalah sebagai sarana atau sebagai senjata bagi pendidik untuk menyampaikan sebuah pembelajaran agar mudah diterima dengan mudah oleh para siswa. Dan juga dapat digunakan sebagai cara, sebuah jalan, atau sebuah kebijaksanaan yang ditempuh para pendidik maupun siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan manfaat dari penggunaan metode pendidikan adalah:

- a. Untuk mempermudah penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik.
- b. Menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang lebih aktif.
- c. Membuat suasana lebih menyenangkan karena dalam pembelajaran dapat disisipi dengan berbagai macam permainan yang lebih menyenangkan suasana.
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Tidak terkesan monoton dan membosankan. Karena dalam penggunaan metode dapat menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran.
- f. Dapat menciptakan suasana baru, contohnya dalam pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dilingkungan yang tertutup saja, tapi dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun.
- g. Dapat lebih mempermudah siswa bersikap kritis dalam berfikir.
- h. Memberikan arahan atau pedoman yang arah kegiatan pembelajaran yang akan dibahas atau di bawa.¹⁸

¹⁷ Agus Krisno Budiyanto. *Sintaks 45 Metode {Pembelajaran dalam Student Center Learning (SCL)}*. (Malang: UMM Press, 2016).

¹⁸ Samiudin. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. Vol 11. No 2 Desember 2016. (STAI Pancawahan, Banggil). Hlm: 118.

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Beberapa acam metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode cearamah, metode ini merupakan metode dengan menampaikan pembelajaran dengan cara lisan kepada seluruh siswa. Dimana pada umumnya siswa hanya mengikuti satu arah.
- b. Metode Diskusi, jenis metode ini merupakan salah satu jenis proses bertukarnya informasi pendapat, dan unsur-unsur lainnya yang pembahasanya secara teratur dengan maksud dan tujuan adalah mendapat pengertian secara bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang suatu topik yang sedang di pecahkan.
- c. Metode pemecahan masalah, merupakan sebuah proses cara berfikir saintifik atau ilmiah. Yang mana dalam bagian metode mmengajar, pemecahan masalah merupakan cara mengajar, yang dimulai dengan pengumoulan data, analisis data, hingga sebuah catra penggunaan alternatif dalam memecahkan sebuah problem.yang mana pemecahan masalah dilakukan oleh siswa.
- d. Metode Buzz Group

Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelompok besar menjasi kelompok lebih kecil yang terdiri dari 4-6 orang per keelompok kecil. Yang mana agar mereka dapat bertukar pikiran dan memecahkan maslah yang kemudian disampaikan ke kelompok besar untuk ditarik kesimpulan dinakhirnya.

- e. Metode fish bowl, dapat digambarkan sebgai berikut ini beberapa peserta dipimpin oleh ketua sidang yang dipimpin oleh siswa untuk menyimpulakn sebuah keputusan.dengan tempat duduk diatur setengah melingkar dan denagan dua atau tiga korsi menghadap ke peserta diskusi¹⁹.

¹⁹ Muhammad Anwar H.M. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018) Hlm. 126-140

B. Penerapan Metode *Buzz Group*

1. Pengertian Metode *Buzz Group*

Diantara macam-macam metode terdapat metode *buzz group*, yang mana metode ini merupakan metode yang masuk dalam kategori teknik diskusi. Teknik diskusi itu sendiri merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam sekolah yang mana didalamnya terdapat interaksi antara dua atau lebih individu yang saling berinteraksi atau saling terlibat dalam memecahkan atau mencari sebuah solusi permasalahan.

Menurut “JJ Hasibuan dan Moejiono” teknik diskusi merupakan suatu proses penglihatan minimal dua individu yang berinteraksi secara verbal dan saling bertatap muka mengenai sebuah hal atau tujuan maupun sasaran yang menggunakan pertukaran informasi, pendapat atau sebuah pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah sebuah cara penyajian bahan pembelajaran yang mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan bercakap tentang kajian ilmiah dengan maksud untuk saling berargumentasi mencari pendapat, membuat kesimpulan ataupun mencari sebuah permasalahan.²⁰

Metode diskusi ini juga sangat erat kaitannya dengan metode lainnya, seperti metode ceramah, metode karyawisata, hingga dapat digabungkan dengan menggunakan permainan seperti, puzzle, tebak gambar dan permainan lainnya. Karena metode ini merupakan bagian terpenting dalam memecahkan sebuah masalah atau problem solving. Metode diskusi juga mendapat perhatian besar terutama di dunia pendidikan, karena metode ini merupakan metode yang sangat efektif dalam merangsang murid untuk berfikir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan metode *buzz group* dari segi pembahasan adalah sebuah cara untuk memecahkan masalah atau problem yang mana dalam pelaksanaannya siswa atau pelajar dibagi dari beberapa kelompok kecil

²⁰ JJ hasibuan dan Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1993) Hlm: 20

yakni dalam satu kelompok kecil terdiri sekitar dari 3 sampai 6 orang anak, namun ada juga yang mengatakan hingga maksimal 8 anak. Yang mana diskusi ini bertujuan untuk saling bertukar pendapat dalam suatu permasalahan yang diakhiri dengan penyampaian hasil pemahasan oleh juru bicara.²¹ Metode *buzz group* yang membedakan dengan diskusi yang lain adalah dari cara penyampaian materi, yakni dalam metode *buzz group* terdapat pembagian kelompok salah satunya terdapat juru bicara yang menyampaikan hasil dari diskusi kelompok kecil tersebut.

Menurut Roestiyah (2001: 9) Pembelajaran *buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) anak per kelompok kecil yang mana yang membedakan adalah adanya sebuah kegiatan setelah berdiskusi dengan kelompok kecil yakni melaporkan hasil dari diskusi tersebut kepada kelompok besar, dengan tempat yang ditetapkan dan diatur dan disetingan sedemikian rupa agar siswa dapat bertatap muka dalam satu kelompok kecil tersebut dan dapat bertukar pikiran dengan mudah. Dan biasanya diskusi ini dilakukan di tengah atau akhir dari berlangsungnya pelajaran²².

Jadi diskusi *buzz group* merupakan diskusi kecil yang mana terdapat induk yakni kelompok besar. Sedangkan menurut Surjadi dalam bukunya (1989:34) kelompok *buzz group* adalah sebuah kelompok yang mana siswa dipecah dalam kedalam beberapa kelompok kecil (*sub-groups*) dengan rata-rata terdiri dari 3-6 orang siswa per kelompok kecil dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan terbatas dan dengan maksud untuk mendiskusikan sebuah topik ataupun sub topik dan pemecahan suatu permasalahan. Kemudian kelompok kecil itu akan melakukan presentasi didepan kelompok besar hasil dari dari diskusi tersebut, yang biasanya dilakukan oleh juru bicara per anggota kelompok.

Metode *buzz grup* dalam buku karya dari Basyrudin Usman memiliki pengertian sebagai sebuah kegiatan diskusi yang terdiri dari

²¹ Syifa S. Mukrina. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: 2014). Hlm: 105

²² Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001) . Hlm: 9

kelas yang di bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok lebih kecil yang terdiri dari sekitar 3-4 orang peserta per kelompok kecil, dengan tempat duduk diatur sedemikian rupa dengan harapan dan tujuan supaya siswa dapat bertukar pikiran dengan mudah dan gampang serta dapat bertatap muka antar anggota. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran ataupun diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas atau mempertajam kerangka bahan atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.²³

Dapat disimpulkan metode *buzz group* atau dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut dengan diskusi kecil meskipun memiliki sedikit perbedaan ini, merupakan diskusi yang mana guru membagi kelompok kecil dimulai dari sekitar 3, 4 hingga 6 orang anak per kelompok yang umumnya atau biasanya hanya terdiri sekitar 4 atau 6 orang anak per kelompok, hal ini dimaksudkan supaya dalam diskusi tersebut terjadi pembagian tugas seperti satu siswa menjadi pemimpin, satu siswa menjadi sekretaris, satu siswa menjadi notulen, satu siswa menjadi juru bicara. Sehingga semua kelompok ikut andil dalam kegiatan. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa menjadi aktif dan lebih turut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Dan metode *buzz grup* merupakan sebuah metode yang masih satu rumpun atau bisa dikatakan cabang dari metode diskusi. Adapun metode *buzz group* masuk kedalam kategori macam macam diskusi. Diskusi yang baik hendaknya mesti direncanakan secara matang. Hal yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam diskusi adalah terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan. Dalam pemilihan topik hendaknya memilih topik yang pas/sesuai dan baik. Dalam hal ini kerjasama tim juga sangat berpengaruh karena dalam hal ini diharapkan siswa juga selain disisi pendidikan juga diharapkan sisi sosial dari siswa juga dapat berkembang.

²³ Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputar Press, 2002) Hlm: 40.

Dalam pemilihan topik juga hendaknya ada yang harus diperhatikan seperti standar-standar tertentu seperti halnya berikut ini:

- a. Semua mengetahui sebagian besar dari anggota kelompok memiliki daya tarik yang besar terhadap masalah yang di diskusikan.
- b. Masalah yang dikaji sudah dikenal oleh para anggota kelompok diskusi. Karena jika para anggota belum memahami masalah yang akan didiskusikan maka tidak akan berhasil dalam kegiatan tersebut.
- c. Masalah yang didiskusikan bersifat jelas, dan mudah dimengerti oleh anggota kelompok diskusi.
- d. Masalah memiliki tingkat kesulitan, hal ini diharapkan agar menumbuhkan diskusi yang berkelanjutan. Atau menumbuhkan rasa ingin tau dari siswa atau peserta didik. Dengan adanya masalah yang sulit siswa diharapkan untuk semakin giat mencari tahu dan menambah wawasan.
- e. Informasi cukup memengaruhi dalam kegiatan ini. Informasi diharapkan mumpuni atau cukup tersedia anggota kelompok untuk memecahkan masalah.
- f. Masalah dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sesuai dengan kondisi.
- g. Masalah merangsang pemikiran yang bermutu dan juga merangsang pengetahuan yang tentunya bermanfaat.²⁴

Selain dalam pemilihan isi permasalahan, pengawasan dari guru juga sangat diperlukan dalam kegiatan diskusi guru sebagai pemimpin keseluruhan kelompok atau anggota diskusi diharapkan juga mampu menangani dan mampu mengkondisikan kegiatan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan agar kegiatan diskusi yang berjalan dapat terkondisikan sehingga hasil yang didapat dari diskusi sesuai dengan apa yang diinginkan. Jadi metode diskusi bukan hanya sekedar tatap muka dan berbincang-bincang saja, kan tetapi metode diskusi merupakan sebuah

²⁴ Ahmad Munjin dan Lilik nur Khalidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009). Hlm : 60

percakapan yang timbul karena ada permasalahan kajian ilmiah yang memerlukan pemecahan atau pendapat yang banyak. Fungsi dari diskusi itu sendiri merupakan sebuah metode atau sebuah cara untuk merangsang siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan ikut serta menyumbangkan pikiran terhadap suatu permasalahan.

2. Tujuan Penggunaan Metode *Buzz Group*

Tujuan dari penggunaan metode *buzz group* adalah sebagai bentuk variasi pembelajaran supaya tidak terkesan monoton dan tidak terkesan membosankan. Metode ini juga digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mencakup lingkup yang luas seperti pembelajaran sosial dan pengembangan *soft skill*. Pembelajaran sosial yang dimaksud adalah dengan metode *buzz grup* anggota kelompok dipastikan akan saling berinteraksi satu sama lain, hal ini menjadikan metode *buzz group* ini dapat melatih sikap sosial anggota seperti bagaimana menyampaikan pendapat yang tepat dimuka umum, bagaimana bersikap toleransi terhadap perbedaan pendapat yang terjadi saat diskusi berlangsung. sedangkan dengan pengembangan *soft skill* maksudnya adalah pada metode *buzz group* ini anggota juga dilatih untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti potensi menjadi *leader* atau seorang pemimpin, menjadi seorang juru bicara yang dapat menyampaikan pendapat dari kelompoknya. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari penggunaan metode *buzz group*.

Tujuan lainnya adalah supaya pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih akrab dengan sesama teman atau anggota kelompok maka diharapkan akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, hal positif lainnya adalah menumbuhkan partisipasi anggota kelompok untuk menggali informasi, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat. Sehingga diharapkan mampu pendekatan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif,

efektif dan menyenangkan) dapat terwujud. Serta dapat dijadikan ajang menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara bebas²⁵.

Sedangkan tujuan Metode Buzz Group menurut Trianto adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- b. Menciptakan pembelajaran yang berbeda suasana sehingga di harapkan mampu menambah minat siswa untuk belajar.
- c. Menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- d. Mengembangkan pengetahuan analisis siswa dan menambah pengetahuan siswa tentang menyampaikan pendapat dimuka umum.
- e. Menumbuhkan sikap antusias dan mengembangkan sikap untuk saling berbagi pendapat.
- f. Mengembangkan sikap atau rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat dan perbedaan pemikiran.
- g. Melatih tanggung jawab siswa dalam memimpin jalanya sebuah diskusi.
- h. Meningkatkan rasa gotong-royong dalam memecahkan sebuah masalah. Atau dalam mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.
- i. Melatih sikap berani berbicara dimuka umum.
- j. Mengembangkan sikap saling menghargai dalam mengeluarkan pendapat di muka umum.²⁶

3. Langkah Langkah Metode *Buzz Group*

Langkah-langkah metode *buzz grup* yaitu:

- a. Memaparkan masalah yang akan di diskusikan ataupun dicari pokok permasalahannya.
- b. Membagi kelompok menjadi bagian bagian terkecil yang terdiri dari sekitar 3-6 anak per kelompok kecil, tetapi umumnya sekitar 4 orang anak per kelompok kecil.

²⁵ Trianto. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). Hlm: 122

²⁶ Triyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 122

- c. Setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok kecil masing-masing tersebut membahas lembar kerja atau permasalahan yang ada.

Menurut Suparjito (2007) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh tutor dalam menerapkan metode diskusi adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kemudian tindak lanjut diskusi.²⁷

- a. Perencanaan diskusi adalah susunan atau kerangka sebelum diadakan kegiatan diskusi. Tujuannya adalah agar arah dalam pembicaraan diskusi jelas arahnya. Serta penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan juga jelas. Penempatan diskusi atau tempat diskusi yang akan digunakan harus tepat sehingga dapat menunjang acara diskusi tersebut.
- b. Pelaksanaan diskusi yakni saat acara diskusi berlangsung hal-hal yang harus diperhatikan saat pelaksanaan diskusi adalah membuat struktur kelompok (seperti menentukan ketua, sekretaris, notulen, juru bicara dan lain-lain). kemudian membagi tugas diskusi jadi saat diskusi diharapkan semua anggota dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Kemudian mencatat pendapat atau ide-ide yang dilontarkan dari setiap anggota yang penting, dalam hal ini menghargai pendapat dan sikap toleransi juga perlu ditegakkan dan dikembangkan, agar tidak terjadi percekocokan perbedaan pendapat. Dan dalam kegiatan diskusi berlangsung hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan agar suasana tidak terasa kaku dan tegang.
- c. Tindak lanjut diskusi merupakan hal yang dilakukan setelah terjadinya diskusi atau setelah kegiatan diskusi selesai seperti membuat hasil kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian membacakan hasil diskusi atau hal-hal penting yang menjadi hasil kesepakatan bersama, serta membuat penilaian terhadap hasil berjalannya diskusi tersebut kemudian mengevaluasi hasil dari diskusi yang berlangsung untuk dijadikan pertimbangan untuk diskusi selanjutnya.

²⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm: 61

Sedangkan menurut Basyirudin Usman dalam bukunya langkah-langkah yang diambil saat dalam pelaksanaan diskusi antar lain:

- a. Yang pertama adalah pemilihan topik atau tema bahasan yang akan didiskusikan. Dalam pemilihan topik juga disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Kemudian yang kedua adalah kelompok diskusi yang terdiri dari sekitar 4 orang anak sampai sekitar 6 orang anak untuk setiap anggota kelompok dengan setiap kelompok terdapat pembagian tugas seperti seorang pemimpin, sekertaris, notulen ataupun juru bicara. Dalam pembentukan kelompok bisa dilakukan dengan acak ataupun dapat dilakukan dengan melihat latar belakang siswa, sesuai dengan ketentuan guru ataupun ketentuan kondisi lainnya.
- c. Ketiga adalah saat pelaksanaan diskusi hendaknya para siswa melakukan perbincangan ilmiah dengan kelompok masing-masing sedangkan guru hanya sebagai pengawas, pemandu dan sebagai fasilitator saja.
- d. Terakhir adalah hasil laporan akhir dari diskusi hendaknya ditulis oleh anggota kelompok yang bertanggung jawab menulis hasil diskusi (sekertaris kelompok) kemudian dibacakan saat presentasi oleh juru bicara kelompok.²⁸

Sedangkan menurut pandangan Sudjana (2005) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *buzz group* adalah:

- a. Pendidik bisa menentukan terlebih dahulu pokok bahasan yang akan dibahas, dalam hal ini pendidik juga dapat mengajak peserta didik untuk memilih dan menentukan topik masalah yang akan dibahas atau yang akan dipecahkan.
- b. Pendidik menentukan atau menunjuk beberapa siswa untuk membentuk sebuah kelompok yang kecil. Umumnya jumlah kelompok yang dibagi disesuaikan dengan jumlah topik permasalahan yang akan dibahas.

²⁸ Basyirudin usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat press, 20020. Hlm: 39.

- c. Selanjutnya guru membagi topik permasalahan yang akan dibahas dimasing-masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu permasalahan, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang harus dilakukan saat melaksanakan kegiatan ini, yakni biasanya ada batas waktu yang di tentukan biasanya sekitar 5-15 menit.
- d. Kemudian kelompok kecil tersebut mulai membahas dan mulai berdiskusi untuk menemukan saran dan pendapat dari anggota kelompok kecil tersebut.
- e. Jika sudah waktu yang diberikan atau yang ditentukan habis maka, guru menyuruh atau meminta kelompok kecil tersebut untuk kembali bergabung dengan kelompok besar, dan juru bicara yang ditentukan oleh kelompok kecil untuk berbicara dan menjelaskan atau memaparkan hasil dari diskusi kelompok kecil.
- f. Kemudian guru menyuruh siswa yang mendapat bagian untuk mencatat hal-hal penting atau seorang notulen untuk mencatat pokok pokok hasil diskusi, dalam hal ini peserta diskusi bebas untuk menyampaikan pendapat, menambah atau mengurai, setuju atau menyanggah hasil dari hal yang disampaikan laporan dari kelompok tersebut.
- g. Selanjutnya guru bisanya untuk merangkum hal-hal penting yang menjadi kesepakatan bersama, atau hasil dari kesepakatan diskusi.
- h. Guru dan siswa hendaknya mengajukan beberapa kegiatan lanjutan dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengevaluasi hasil diskusi.²⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group*

Kelebihan dari metode *buzz group* menurut Roestiyah yakni, yang pertama dapat memperluas partisipasi siswa secara individual. Kemudian yang kedua adalah dapat mempertinggi rasa ingin tahu dan wawasan peserta didik. Yang ketiga Selain menambah pengetahuan metode ini juga dapat menumbuhkan dan mempelajari rasa sosialisme antar sesama, karena dalam metode ini terjadi kerjasama tim yang memungkinkan untuk

²⁹ Agus Krisno Budiyanto. *Sintaks 45 Metode {Pembelajaran dalam Student Center Learning (SCL)}*. (Malang: UMM Press, 2016). Hlm: 34-35

saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Yang keempat sebagai sarana untuk menyalurkan pendapat, inspirasi atau sebagai ajang untuk menyampaikan aspirasi terhadap suatu hal. Dan yang kelima merupakan pandangan yang demokratis, karena dalam hal ini terjadi kebebasan berpendapat sesuai dengan sikap demokratis³⁰

Sedangkan menurut Ahmad Munjin dan Lilik Khalidah dalam bukunya yang berjudul Metode dan Teknik Agama Islam, menyebutkan manfaat dari penggunaan metode buzz group antara lain, yang pertama membantu mengembangkan kemampuan *soft skill* dari peserta didik. Karena dalam diskusi ini juga terdapat pembagian kepemimpinan dan tugas. Yang kedua yakni adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa. Yang ketiga dapat menumbuhkan atau mengembangkan sikap toleransi. Karena dalam hal ini akan terjadi jika berbeda pendapat dalam diskusi maka yang diperlukan adalah sikap toleran. Dan yang kelima dapat mendorong siswa untuk berfikir logis, kritis dan ilmiah terhadap suatu permasalahan. Yang keenam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mencari jawaban dalam memecahkan suatu permasalahan berdasarkan pertimbangan secara seksama. Yang ketujuh kesimpulan dari masalah yang didiskusikan dapat diinginkan siswa dengan mudah. Yang ketujuh dapat memberikan pengalaman pada siswa bagaimana tata cara atau etika yang benar dalam bermusyawarah, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Sedangkan menurut peneliti manfaat dari metode buzz group sendiri yakni yang pertama menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak terkesan monoton dan membosankan. Yang kedua dapat membangun kesadaran siswa akan mematuhi aturan yang berlaku dalam diskusi. Jadi siswa dibebankan dengan rasa tanggung jawab dan disiplin

³⁰ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2001). Hlm: 5

³¹ Ahmad Munjin Nash dan Lilik Nur Khalidah. *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm: 58-59.

waktu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Yang ketiga siswa yang tidak biasa dalam menyampaikan pendapat saat dalam diskusi kelompok besar maka dapat terbantu dengan memulai dengan berbicara di kelompok kecil terlebih dahulu. Yang keempat dapat menumbuhkan rasa solidaritas, keakraban dan rasa perhatian dengan sama teman atau orang lain. Yang kelima dapat mengumpulkan pendapat dalam suatu permasalahan dalam waktu yang singkat. Yang keenam metode ini juga dapat digunakan dengan berbagai macam teknik lainnya sehingga lebih bervariasi.

kekurangan dari metode *buzz group* menurut Basyirudin Usman adalah, yang pertama kurang efektif dipakai dalam jumlah orang yang terlalu banyak atau terlalu besar. Karena tentunya akan membutuhkan banyak pengawasan karena jumlah siswa yang banyak, selain itu juga membutuhkan ruangan yang cukup. Kemudian yang kedua biasanya hanya dikuasai oleh anak-anak yang pandai berbicara saja. Sedangkan anak yang kurang pandai dalam berbicara biasanya hanya sedikit berbicara diumumkan bahkan hanya diam. Yang ketiga kadang atau kemungkinan juga dapat terjadi perpecahan perbedaan sudut pandang dalam berpendapat di antara anggota kelompok. Hal ini jika tidak didasari rasa toleransi yang kuat dapat menimbulkan pertentangan pendapat dengan sesama anggotanya. Dan yang keempat kadang dalam pembahasan materi diskusi kurang tepat atau masih menyimpang dari materi yang telah ditentukan. Contohnya materi yang disajikan membahas tentang A sedangkan yang dipertanyakan atau yang didiskusikan menjadi B. Atau melenceng tidak sesuai dengan materi. Dan yang kelima kekurangan dari metode *buzz group* adalah lebih membutuhkan waktu yang lama. Kemudian yang keenam menurut buku yang ditulis oleh Basyirudin Usma juga mengatakan bahwa terdapat kekurangan dari metode diskusi ini yakni adalah ada sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi sehingga dapat

menimbulkan sikap acuh tak acuh serta tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.³²

Sedangkan menurut peneliti kekurangan dari metode buzz group adalah yang pertama, memungkinkan hal terjadinya pengelompokan yang tidak merata. Sepertinya contohnya kemungkinan dalam kelompok tersebut terdapat anak yang tidak tau apa-apa sama sekali, ataupun dalam kelompok tersebut terdapat anak-anak yang cerdas semua, sehingga terjadi hal yang tidak seimbang. Dalam hal ini hendaknya guru juga harus melihat latar belakang siswanya juga, supaya pembagian anak yang cerdas dengan yang biasa saja dapat tercampur dengan merata. Kemudian yang kedua ada kemungkinan kelompok kecil tersebut tidak tesusun dengan berurutan atau tidak sistematis. Dan yang ketiga pembicaraan dapat pula berbelit-belit tidak langsung pada poin sehingga dapat menghabiskan waktu yang cukup banyak. Dalam hal ini juga diperlukan manajemen yang bagus, sayangnya tidak semua anak mampu menata waktu dengan baik sehingga kurang tepat atau kurang pas dalam menentukan waktu diskusi. Selain itu dalam mempersiapkan masalah dan bagian-bagian yang lain juga memerlukan waktu.

C. Mata Pelajaran SKI

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa aspek yang memuat beberapa materi seperti al-Qur'an Hadist, keimanan akidah dan ahlaq, fiqih atau muamalat dan sejarah atau *tarikh*. Umumnya di Madrasah atau sekolah yang berbasis Agama menjadikan materi tersebut dibagi menjadi sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran al-Qur'an Hadist, fiqih, Aqidah Ahlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Akan tetapi semuanya memiliki keterkaitan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

³² Basyirudin usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm: 37-38

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam yang mana biasanya penjabarannya lebih terkhususkan. Jika PAI lebih digunakan lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi umum. Sedangkan untuk mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ini biasanya digunakan pada sekolah yang lebih berorientasi pada agama Islam, seperti SD IT, SD Islam / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsananwiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), serta Perguruan Tinggi Islam seperti UIN, UI, IAIN dan sebagainya.

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam menurut Murodi didalam buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, jika dilihat dari bahasa maka sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajarotun*”, yang memiliki arti pohon.³³ Sedangkan menurut istilah, sejarah merupakan sebuah peristiwa lampau yang sudah terjadi yang mana berkaitan dengan segala proses kehidupan manusia dan dipelajari pada masa kini dan masa mendatang guna dijadikan sebagai pelajaran atau bahan evaluasi untuk dijadikan pacuan kehidupan yang akan datang atau diambil hikmah bagi kehidupan selanjutnya. Ataupun dapat dijadikan sebagai suatu peristiwa yang dikenang oleh generasi selanjutnya.

Sedangkan pengertian sejarah dalam bahasa asing juga sangat beragam, seperti Prancis sering disebut dengan “*gheschite*”, dalam bahasa Jerman “*Histoire*” dan dalam bahasa Belanda pun sering disebut dengan istilah “*gheischiedenis*” namun sebenarnya kata sejarah muncul banyak yang berpendapat bahwa berasal dari bahasa Yunani (*Historia*) yang mempunyai arti ilmu yang mempelajari gejala alam yang lebih terfokuskan atau lebih khusus pada manusia yang memiliki sikap kronologis dan sistematis.³⁴

³³ Marodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), Hlm: 4

³⁴ Eni Riffiyanti , Variasi Metode Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak , Volume 02, Nomor 2, Jurnal Study dan Penelitian Penelitian Pendidikan Islam, (Semarang: Universitas Sultan Agung (UNISULA), 2019), Hlm: 1

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan peraturan yang dilampirkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah catatan perkembangan hidup khususnya umat muslim dari masa yang telah lampau hingga masa sekarang baik dalam hal ibadah, berakhlak ataupun berhubungan dengan muamalat. Yang mana SKI merupakan materi yang memiliki karakteristik yang lebih menekankan pada ibrah (hikmah), meneladani tokoh muslim yang memiliki prestasi yang luar biasa, serta mengaitkan antara fenomena sosial budaya, ekonomi, politik, seni dan lain sebagainya dengan maksud untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan pada masa selanjutnya.

2. Tujuan dan Fungsi Mempelajari SKI

Tujuan dan fungsi mempelajari SKI Seperti yang dikatakan Toha dalam buku yang ditulisnya, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan dapat membaca dan memahami serta dapat menyerap unsur-unsur keutamaan dari isi yang ada di materi tersebut. Dengan tujuan siswa dapat menjalankan dengan senang hati dan mengikuti tingkah laku Nabi Muhammad, para sahabat dan orang orang alim untuk dijadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sejarah merupakan sebuah teladan yang juga merupakan sebuah pengalaman. Khususnya SKI merupakan suri tauladan bagi umat islam yang sesuai dengan syariat.
- c. Pembelajaran SKI merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keimanan, meluruskan moral, membangkitkan sikap patriotisme, dan meningkatkan sikap untuk berpegang pada kebenaran.
- d. Pembelajaran sejarah dapat memberikan contoh dan tauladan yang sempurna untuk membina sikap dan moral manusia yang ideal dalam

kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun bagi sosial anak-anak.³⁵

Sedangkan tujuan mempelajari SKI menurut peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap toleran, karena dalam materi SKI juga terdapat materi yang mengajarkan sikap saling toleransi dan saling hidup berdampingan dengan agama yang lain.
- b. Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan antar umat islam.
- c. Selain itu pembelajaran SKI dapat dijadikan sebagai motivasi umat islam masa kini, untuk mengembalikan kejayaan umat islam terdahulu.
- d. Menciptakan rasa bangga kepada tokoh agama dan kaum alim ulama.
- e. Sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan strategi dakwah atau penyebaran agama islam yang efektif.

Sedangkan fungsi mempelajari SKI di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Mengenalkan sebuah peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan hidup Rasulullah saw. Dan bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan al-Qur'an beserta strategi dakwah yang dilakukan oleh beliau.
- b. Melibatkan siswa secara emosi siswa pada pengalaman-pengalaman cerita, fokusnya pada konsistensi para tokoh islam dalam memegang teguh ajarannya untuk mempertahankan prinsip-prinsip ajaran islam dengan berbagai tantangan yang dihadapi.
- c. Melanjutkan tradisi keilmuan antara tokoh agama serta kreativitasnya dengan tetap kritis atas semuanya.

³⁵ Tohah, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 1999), Hlm: 222

- d. Dapat menjadikan sebuah strategi bagaimana islam masuk dan berkembang di Indonesia tanpa adanya peperangan merupakan sebuah hal yang sangat penting dan dapat diambil ibrah dari proses ini.
 - e. Memberikan sebuah penghargaan yang sesuai dengan sebuah ide, gagasan atau sebuah karya yang dihasilkan oleh tokoh atau cendekiawan muslim terdahulu, sehingga kita tidak hanya mengandalkan sikap romantisme masa lalu yang tidak sesuai dengan problematika masa sekarang.
 - f. Sejarah merupakan hal yang penting dalam transformasi sebuah tatanan masyarakat.
 - g. Sebagai usaha untuk melestarikan identitas kelompok.
 - h. Sejarah sebagai pemahaman hidup dan mati³⁶
3. Ruang Lingkup SKI

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya meliputi beberapa aspek seperti:

- a. Mempelajari tentang sejarah masyarakat Arab sebelum islam datang atau yang sering disebut dengan Pra-Islam. Yang mana biasanya membahas tentang kondisi masyarakat sebelum islam datang dan sejarah kelahiran Nabi Muhammad hingga diangkatnya kerasulan beliau.

Dalam kerangka itu, maka Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pelajaran yang menelaah baik berupa asal-usul, perkembangan ataupun sebuah peradaban, budaya, baik dari masa lampau atau masa awal Rasulullah, kemudian diteruskan oleh *khulafaur Rasyidin* atau sering disebut dengan para shahabat, kemudian hingga masa bani Umayyah, Abasiyah, dan Ayubiyah, yang hingga sampai tersiar ke Indonesia³⁷ oleh karena itu mata pelajaran ini adalah mata pelajaran khusus yang merupakan bagian dari pelajaran

³⁶ Hamid Fahmi Zahrasy. *Metodologi pengkajian Islam*, (Gontor, ISID, 2008), hlm. 333

³⁷ Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah, Volume XII, Nomor 1, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan kalijaga) 2015),

PAI, namun dalam versi yang lebih khusus dan hanya diajarkan pada sekolah yang berbasis agama, atau hanya sekolah tertentu saja. Di sekolah umum biasanya tidak diajarkan secara lebih gamblang hanya dipaketkan dengan mata pelajaran SKI jadi pembahasannya hanya sedikit saja.

- b. Penyebaran agama islam atau yang sering disebut dengan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad beserta sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahanya dalam berdakwah, serta perilaku Nabi Muhammad, kepribadian beliau hingga peristiwa hijrah dan peristiwa *Isra' Mi'raj*. Dalam hal ini yang menjadi lingkup pembelajaran merupakan sebuah perjuangan hidup untuk tidak menyerah pada keadaan apa pun, bahkan dimasa yang paling sulit pun diharapkan untuk dapat membentuk sikap para pelajar yang mempelajarinya untuk bersikap kuat, pantang menyerah, selalu berusaha dan yakin bahwa setiap perjuangan yang disertai dengan doa yang tulus maka akan mendapatkan sebuah hikmah yang besar.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari hijrah yang tersembunyi kemudian diikuti oleh hijrahnya umat Nabi Muhammad, sikap kepemimpinan Nabi dan sikap pantang menyerah saat melakukan peperangan terhadap kaum kafir. Hingga kemenangan umat islam dengan danya peristiwa "*Fatkhul Mekkah*" (pembebasan kota Mekkah) yang mana islam mulai menyinari kota kelahiran Nabi. Dalam ruang lingkup ini materi yang disampaikan adalah bagaimana pembelajaran yang diambil dari setiap kisah atau setiap hal yang dilakukan oleh Rasulullah . baik berupa sikap, cara hidup, bahkan cara memimpin umat pun digambarkan dengan jelas melalui kisah-kisah beliau. Lebih ditekankan pada sikap kepemimpinan yang mana sikap adalah salah satu ujung tombak penentu berhasil atau tidaknya sebuah perjuangan. Dari sebuah kemenangan tersebut juga dapat diambil sebuah lingkup pembelajaran karakter yakni sikap terpuji berupa sikap pemaaf, dan rasa saling memaafkan atas semua perilau yang telah beliau terima,

tidak menyisahkan sedikitpun dendam untuk semua hal yang sudah terjadi, namun memulai kembali tatanan hidup yang lebih baik.

- d. Peristiwa kepemimpinan sahabat-sahabat Nabi, keputusan yang diambil dan kebijakan dalam menjalankan pemerintahan yang dilakukan oleh *khulafaur Rasyidin*, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad. Ruang lingkup dari pembahasan materi ini merupakan sebuah pelajaran baik pelajaran karakter maupun pelajaran tentang akademik yang dituntut untuk terus berkembang seiring berjalannya waktu, akan semakin banyak hal yang berubah atau banyak masalah baru yang mulai muncul yang dapat diselesaikan dengan dengan kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan oleh seorang pemimpin.
- e. Sejarah perjuangan Islam moderen yang mana muncul tokoh pembaharu islam yang mana melakukan berbagai trobosan pemikiran yang digunakan untuk memajukan agama islam khususnya. Disini juga kita dapat melihat ruang lingkup pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini juga dapat melihat bahwa semakin majunya dunia semakin banyak hal yang terasa berbeda, bahkan banyak masalah ataupun muncul berbagai problem pertanyaan baru yang menyebabkan kita harus berfikir secara kritis dan memperluas wawasan kita maka agama islam harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman.
- f. Terkhusus di Indonesia tentang masuknya islam di tanah air dan penyebarannya. Disini ruang lingkungnya untuk mengetahui salah satu catatan sejarah yang masuk di Indonesia. Ada berbagai tokoh yang terkenal di tanah air yang menjadi salah satu tokoh yang menyebarkan agama islam di Indonesia. Tentunya dengan cara yang damai tanpa ada peperangan atau pertumpahan darah. Namun dengan hasil yang sangat memuaskan, bahkan dapat berkembang dengan pesat.³⁸

³⁸ Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*,(Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm: 218-219.

4. Penerapan Metode Pembelajaran SKI

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dilihat bagaimana keadaan siswa juga latar belakangnya. Sehubungan dengan itu guru harus mampu menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana.

Konsep pembelajaran yang moderen saat ini meneuntut para siswa untuk untuk mengembangkan potensi kreatifitas, responsif, aktif dalam artian mencari ataupun memilih bahkan menganalisis dan menyimpulkan sebuah permasalahan atau *problem solving*. Selanjutnya juga mampu memyampaikan atau melaporkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran ini hanya dapat terlaksana dengan baik dan tepat jika pendidik mampu mengembangkan straregi pembelajaran. Dan model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik apabila guru uga tepat dalam memilih strategi pemnbelajatron yang tepat. Oleh arena itu perlu dikaji mengenai penggunaan variasi metode yang tepat. Dalam strategi memilih variasi metode pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal seperti:

- a. Mengidentifikasi, juga menerapkan sebuah spesifikasi dan juga kalifikasi perubahan sebuah tingkah laku dan juga sikap dan kepribadian siswa.
- b. Mampu memilih dan menentukan sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran.
- c. Mampu memilih dan menentukan prosedur, metode dan juga teknik dalam pembelajaran yang dianggap paling tepat dan paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik sebagai bahan menunaikan kegiatan belajar.
- d. Mampu menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria berhasil sehingga dapat dijadikan patokan oleh pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya, sebagai cara penyempurna sistem pembelajaran.³⁹

³⁹ Eny Riviyani, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Miftkhul Weding Bonang Demak, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 2 No,2 Agustus 2019. (Unnisula Semarang).

Selain strategi dalam pembelajaran hal lain yang diperhatikan adalah respon dari peserta didik. Terhadap penggunaan metode tersebut. Pembelajaran yang berhasil akan membuahkan sebuah hasil yang positif terhadap perkembangan belajar siswa dan juga mempengaruhi dari hasil nilai yang diperoleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Yang mana penulis dalam melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deksriptif kualitatif, yakni merupakan sebuah pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan analisis angka, akan tetapi penulis menyajikan data penelitian ini dengan menggunakan kalimat atau berbentuk narasi.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yakni karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan memandang sebuah realitas sosial yang sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dan dinamis penuh makna dan hubungan berjalan dengan Interaktif . dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses penerapan metode *buzz group* di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan proses mencari informasi secara sistematis atau berurutan dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang masih berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dasar metode penelitian yaitu metode atau cara yang ilmiah yang di gunakan untuk memperoleh suatu data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu . berdasarkan hal tersebut maka terdapat empat kata yang menjadi garis besar bagi peneliti, yaitu cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis.⁴⁰

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang begitu pula dalam mendesainnya juga dilakukan dengan sebaik mungkin, sesuai dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm:

karakteristik data atau informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni sebuah pendekatan yang menjawab permasalahan dengan menentukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti.

Jenis penelitian ialah sistematis dari sebuah usaha yang berkaitan dengan pengembangan serta penemuan. Penelitian yang bersifat kualitatif yaitu segala sumber yang mencakup semua data non numerik seperti mengambil gambar, menulis, ataupun bertanya.

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan menjadi objek penelitian kali ini adalah di sebuah lembaga pendidikan MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng. lebih tepatnya berada Jl. Raya Kedung Banteng No. 33 RT 01. RW 03, Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng dengan mengacu beberapa pertimbangan yakni di MTs ini belum ada peneliti yang mengangkat masalah metode pembelajaran *buzz group*. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa judul yang diangkat cukup menarik dan merupakan metode yang cukup terkenal dan banyak digunakan selain itu metode ini dapat dijadikan masalah baru sehingga dapat dijadikan penelitian dengan tujuan bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi Pendidikan Agama Islam. Selain itu ada beberapa alasan lain yakni:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng merupakan sebuah alternatif atau sebuah terobosan untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng sedang dalam upaya untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menarik guna

meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

- c. Belum banyak skripsi di IAIN yang membahas mengenai metode *buzz group*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal dilakukan pada saat observasi pendahuluan dan wawancara pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2019, sedangkan penelitian secara lebih terperinci dan lebih mendetail dilaksanakan pada tanggal 3 Februari sampe dengan tanggal 15 Februari 2020.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian yang penulis jelaskan sebagai objek penelitian adalah penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng hanya meliputi aktivitas pembelajaran SKI saja di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang biasa disebut sumber data atau yang dapat memberikan informasi dan memberikan data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Yakni guru pengampu mata pelajar SKI di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Dan Siswa- siswi MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi / Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis baik di lapangan langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala yang diteliti atau yang diamati.

Subagyo menerangkan bahwa teknik ini adalah sebuah pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian yang dilakukan di tempat penelitian.

Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi itu merupakan sebuah jenis penelitian yang kompleks, yang mana didalamnya terdapat sebuah proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan proses psikologis. Dan keduanya merupakan suatu proses yang sangat penting. Dalam proses penelitian ini hal yang menjadi garis bawah adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang lebih rinci daripada teknik pengumpulan data yang lain. Contohnya seperti jenis penelitian wawancara dan kuisioner yang mana dua jenis metode ini dapat terjadi dengan membutuhkan bantuan dari orang lain. Atau menunggu jawaban dari responden namun berbeda dengan model atau jenis penelitian dengan observasi. Yang mana dalam hal ini metode ini dilakukan atau terlaksanakan tanpa dari jawaban responden (manusia) saja tapi dapat juga dari objek lain seperti lingkungan sekitar.

Jenis observasi terdiri dari dua jenis yaitu jenis observasi partisipatis dengan non partisipatif. Ada juga jenis observasi jenis kualitatif dan kuantitatif hal ini ditulis dalam jurnal yang ditulis oleh Hasyim Khasanah yang menutip dari tulisan Babie tahun 18986 dan juga dituliskan oleh Muhanjir tahun 2011.⁴²

Dalam melaksanakan observasi secara langsung atau menggunakan observasi partisipatif atau penulis terjun langsung dalam melihat dan meneliti dari tkp. Atau penulis melaksanakan observasi secara langsung. Alasan penulis menggunakan observasi secara langsung adalah supaya lebih jelas dan lebih gamblang sehingga lebih tekesan akurat.

⁴¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm: 145

⁴² Hasyim Khasanah. Teknik- teknik Observasi. *Jurnal at Taqadum*. Vol 8. No. 1 Juli 2016. (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam: IAIN Semarang). Hlm: 23.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dilakukan peneliti terhadap responden dengan cara melakukan tanya jawab guna memperoleh informasi mengenai keadaan untuk mencari data yang sedang diteliti. Wawancara juga dapat digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan studi pendahuluan guna untuk mencari atau mendapatkan sebuah permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Ataupun biasanya dilakukan peneliti untuk mencari tahu hasil responden dari subyek yang ditelitinya. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika menggunakan metode penelitian yakni:

- a. Bahwa responden merupakan orang yang paling memahami, atau mengerti tentang dirinya sendiri.
- b. Hal yang disampaikan oleh responden merupakan hal yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepadanya itu adalah hal yang sama dengan apa yang dimaksud dari si peneliti.

Wawancara terdapat dua jenis yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dan peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang sedang dicari atau sedang digali. Oleh karena itu wawancara yang akan dilakukan biasanya sudah ditulis dan dipersiapkan terlebih dahulu. Selain itu setiap responden yang diwawancarai mendapat pertanyaan yang sama. Dalam melaksanakan wawancara ini dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, perekam suara, gambar, brosur ataupun dapat menggunakan media lainnya.

Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yakni dengan mempersiapkan sebuah pertanyaan terlebih dahulu sebelum bertanya ke nara sumber. Hal ini dikarenakan

supaya lebih mudah dalam melaksanakan wawancara. Dan agar sesuai dengan bahan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dalam menggali informasi dari responden dan tidak menggunakan pedoman yang sudah tercatat dan terstruktur. Pedoman wawancaranya hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan digali atau dipertanyakan. Wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan saat penelitian pendahuluan, wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi awal mengenai isu permasalahan yang sedang atau akan dibuat penelitian.⁴³

Dalam menyusun wawancara ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dari wawancara itu sendiri. Ini digunakan untuk mengetahui tujuan informan menemui narasumber, hal ini diharapkan agar wawancara yang dilakukan sudah memiliki tujuan yang jelas. sehingga sesuai dengan yang kita butuhkan.
- b. Membuat daftar isi atau kerangka wawancara secara garis besar yang akan dijadikan pedoman wawancara. Menyusun pertanyaan yang akan diajukan yang isinya disesuaikan dengan data yang diperlukan. Jadi sebelum melakukan wawancara alangkah lebih baik jika sudah menetapkan pertanyaan atau poin-poin penting yang akan digali informasinya. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh dapat digunakan untuk menyusun atau menjawab dari rumusan permasalahan.
- c. Melakukan uji coba untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat jalanya wawancara yang akan berlangsung. melakukan pelatihan sangatlah penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, selain itu juga untuk melatih bagaimana cara melemparkan

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta: 2016). Hlm: 137-141

pertanyaan dengan jelas, baik dan benar sehingga mudah diterima atau dipahami oleh narasumber yang mendengar pertanyaan tersebut.

- d. Saat wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dalam hal ini sebaiknya berhati-hati dalam penggunaan dan pemilihan kata, gunakan bahasa yang sopan dan baik seperti contohnya tidak menyela jawaban narasumber, tidak melontarkan kata-kata yang kotor dan lain sebagainya.
- e. Saat wawancara hendaknya dilakukan diwaktu yang tepat.
- f. Saat wawancara berlangsung hendaknya menjaga hubungan baik dengan sang narasumber. Maksudnya tidak membuat keributan atau tidak membuat narasumber merasa tidak nyaman bahkan terancam. Hal ini penting karena sebagai orang yang membutuhkan.
- g. Saat wawancara menggunakan kalimat yang jelas dan padat.
- h. Tidak bersikap buruk sangka. Dalam wawancara kita harus bersikap profesional tidak langsung men *judge* segala sesuatu. Supaya tidak terjadi kesalah pahaman.
- i. Pertanyaan yang diajukan tidak mengandung sara dan tidak merugikan orang lain.

Dalam metode ini tentunya juga terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Kelebihan wawancara antara lain:

- a. Kelebihan dari wawancara antara lain adalah mendapat jawaban langsung dari narasumber. Hal ini kita dapat menggali informasi langsung dari yang bersangkutan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- b. Dapat memperbaiki proses dan hasil dari belajar.
- c. Pelaksananya dapat dilakukan dalam waktu yang dapat ditentukan oleh kita, jadi lebih fleksibel. Dalam pelaksanaannya pun dapat ditentukan oleh kedua belah pihak, jadi lebih mudah mengatur jadwal.

- d. Lebih menghemat biaya karena tidak diperlukan modal yang banyak dalam melakukan wawancara, yang digunakan pun alat-alat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat menekan biaya yang dikeluarkan.
- e. Bisa diuji kebenarannya.

Kelemahan dari wawancara adalah:

- a. Jika jumlah responden atau jumlah narasumbernya terlalu banyak maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b. Membutuhkan tenaga yang lebih banyak pula.
- c. Jenis penelitian ini juga memerlukan biaya.
- d. Adakalanya terjadi kesalahan dalam wawancara sehingga terkesan bertele-tele dan tanpa arah sehingga data kurang terpenuhi sesuai yang diharapkan.
- e. Dapat juga terjadi kendala lain seperti susahny menemukan responden karena suatu hal.⁴⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa gambar-gambar atau foto yang diambil dari sebuah penelitian.⁴⁵ Didalam metode dokumentasi terdapat kegiatan pengarsipan suatu kejadian penting baik berupa, gambar, foto, video, dan sebagainya. Sedangkan dokumen merupakan sebuah rekaman suatu kejadian yang lebih dekat dengan percakapan atau lebih intim dekat ke masalah pribadi dan membutuhkan interpretasi yang sangat dekat hubungannya dengan konteks peristiwa tersebut.

Adapun metode yang dapat dikumpulkan berupa catatan hasil observasi, wawancara, catatan siswa dan data, pengambilan gambar (foto) mengenai MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

⁴⁴ Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). Hlm: 169-170

⁴⁵ Nurul Zuhri, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm: 173

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebuah proses mengatur urutan dari sebuah data, mengelompokkannya dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian. Data kualitatif adalah sebuah kumpulan dari hasil observasi/pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar atau foto dan lain sebagainya sehingga data kualitatif ini memiliki banyak ragam atau variasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempatkan pada komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan paradigma-paradigma untuk memperoleh sebuah konsep, kategori dan teori.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah poses analisis untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstrakan, serta mentransformasi data yang muncul dari catatan hasil lapangan.⁴⁶ Jadi reduksi data merupakan merangkum, atau memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan hal-hal yang penting, kemudian ditentukan tema serta pola dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

Dari hasil penelitian lapangan jumlah data yang diambil cukup banyak, maka hal ini sangat penting untuk dicatat dan diteliti secara lebih rinci lagi. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah yang harus dilakukan setelahnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dapat dengan grafik, uraian

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
Hlm: 129

singkat, tabel atau sebagainya. Kemudian data yang sudah ada dijadikan satu dan diatur atau disusun dan dibuat dalam bentuk yang lebih jelas. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yakni dapat menggunakan penyajian data statistik, yakni dengan menggunakan narasi, tabel, grafik dan diagram.

4. Verifikasi Data

Langkah seterusnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapat di lapangan. Dengan kesimpulan ini diharapkan dapat sebuah temuan baru yang belum pernah di temukan atau yang belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran sebuah objek yang belum jelas menjadi jelas.

E. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang untuk dipahamai dan untuk dipelajari sehingga kita mendapatkan informasi kemudian dapat diambil kesimpulan variabel terdapat macam-macam salah keduanya yakni ada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang paling mempengaruhi perubahan atau dapat menimbulkan/memunculkan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas, atau yang menjadi akibat.⁴⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas : penerapan metode *buzz group*
2. Variabel terikat: pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfa Beta, 2016). Hlm: 38-39

BAB IV

PENYAJIAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum NTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah ini berdiri dari sebuah wakaf tanah yang luas sekitar 1650 meter persegi dari seseorang yang bernama Bapak H. Sulkhani (Kedung Banteng). Dengan bantuan dari beberapa rekan beliau yang bernama:

- a. Bpak A. Sulkhani (Kedung Banteng).
- b. Bapak K. Suchaimin Amin (Kedung Banteng).
- c. Bapak K. Zaenal Khoir (Kedawuhan Wetan).
- d. Bapak H. Adnan Anwar (kedawuhan Kulon).
- e. Bapak Muhaimin (Karang Nangka).
- f. Dan Tokoh Masyarakat lain.

Akhirnya berdirilah sebuah bangunan pertama tiga lokasi bangunan, bangunan yang menghadap timur (yang sekarang menjadi ruang osis, sanggar pramuka, dan ruang komisariat IIPNU IPPNU, ruang tengah untuk ruang tata usaha, dan ruang paling utara digunakan sebagai ruang kepala madrasah). Dan dua lokal menghadap ke arah selatan yang sekarang dibangun dua lantai , lantai bawah sebelah timur yang terdiri dari tempat unit kesehatan sekolah (UKS), dan ruang koperasi. Sedangkan untuk lantai atas digunakan sebagai tempat beribadah dengan nama mushola AS-Sulkhaniyah.

Sebelum bangunan tersebut berdiri, pendidikan dilakukan dengan menggunakan sistem belajar di rumah atau ditempat. Serta tidak menetap atau nomaden. Dari desa Keniten, Kedawuhan Wetan dan Kedung Banteng. Pendidikan berjalan dalam jangka kurun waktu beberapa tahun yang awal pertama dengan nama PGRA Ma'arif selama empat tahun sekitar tahun(1971-1975), yang kemudian pada tahun 1975 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah dan pertama kali mengikuti ujian

Madrasah pada tahun 1977, dengan jumlah lima orang murid yang mengikuti ujian tersebut. Yakni,

- a. Alwi Sibromalisi (Kedung Banteng).
- b. Sultoni (Kedung Banteng).
- c. Ariman (Kalikesur).
- d. Riswan (Windujaya).
- e. Kosim (Pasir Wetan).

Perubahan madrasah pun terjadi, madrasah ini ditetapkan berdirinya pada tanggal, 1 Januari 1997. Serta sudah mengantongi ijin dari operasional dari Departemen Agama Republik Indonesia, dan pada tanggal, 8 Juni 1978 sudah mendapatkan piagam “Terdaftar” kepada Madrasah Tsanawiyah Ma’arif ini. Selain itu sudah diberikan hak hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negri. Madrasah ini sudah mendapatkan akreditasi “B” dengan peringkat “Baik”. Hasil penilaian berlaku untu jangka waktu selama 4 tahun terhitung sejak dikeluarkan tanggal 18 April 2005. saya paparkan lebih rinci terkait dengan perubahan nama Madrasah sebagai berikut:

- a. Madrasah Tsanawiyah didirikan tepatnya pada tanggal, 1 januari 1997 dan mengalami beberapa perubahan pertama mendapat surat ijin operasional dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor. MK. 19/6/MTs/77 dengan nomor piagam LK/138/Per Ts/78 tanggal 8 Juni 1978, memberikan piagam “Terdaftar “ kepada Madrasah Tsanawiyah Ma’arif dan kepada Madrasah yang bersangkutan diberikan hak untuk menuntut hukum dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di perbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negri.
- b. Piagam dari kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dengan nomor Wk/5.c/41/pgn/Ts/1998/ tanggal 20 Januari dan diberikan pada tanggal 1 Januari 1977 dengan yayasan “Al Ma’arif”. Yang menyatakan bahwa resmi berdiri dan diperbolehkan untuk melaksanakan pendidikan dan dilindungi badan hukum.

- c. Piagam dengan nomor Wk/MTs/885/dari Departemen Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, piagam jenjang akreditasi “DIAKUI” Madrasah Tsanawiyah berdasarkan putusan dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 4 Maret 1997. Diberikan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak awal tahun pelajaran 1998/1999 dengan tanggal pengeluaran piagam tanggal 25 maret 1999.
- d. Piagam akreditasi Madrasah Tsanawiyah Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624.2.14/2015. Berdasarkan hasil akreditasi Madrasah dilakukan oleh Dewan Akreditasi Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa: MTs Ma’arif NU Kedung Banteng dengan nomor statistik 212330219006, sebagai madrasah “TERAKREDITASI” dengan peringkat “B” atau baik. Hasil ini berlaku dalam jangka waktu 4 tahun dimulai dengan sejak dikeluarkan tanggal 18 April 2005.
- e. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nama Madrasah MTs Ma’arif NU 1 Kedung Banteng nomer NSS/NIS/NSM/ 12123020043, dengan peringkat “B” sertifikat akreditasi sekolah /Madrasah ini berlaku sampai dengan tahun ajaran 2016/2017. Dan ditetapkan mulai tanggal 27 Oktober 2011.
- f. Berdasarkan putusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Nomor.11.02/4/PP.00/3612/2012 tanggal 27 September 2012 diberikan kepada MTs Ma’arif NU 1 Kedung Banteng telah terdaftar dan diberikan.
- g. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Nomor Kd.11.02/4/PP.00/3612/2012 tanggal 27 September 2012 diberikan kepada : MTs Ma’arif NU Kedung Banteng telah terdaftar dan diberikan nomor statistik (NSM): 121233020043
- h. Piagam Penghargaan Pengakuan Madrasah Nomor B. 017/PC.33/LP.MRF/PGM/VI/2012 dengan berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional . dengan keputusan

Menteri Kehakiman RI Nomor C2-7028.HT.01.05TH.85 tentang perkumpulan Nahdatul Ulama.dengan akta notaris Joenes E Magimon.

- i. Dan sampai saat ini telah diakreditasi peringkat “Baik” atau “B”. Berdasarkan Surat Keterangan Penetapan Hasil Akreditasi BAM-SM Nomor 220/BAP-SM/X/2016. Dan sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan di semarang tanggal 29 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2021.

2. Letak Geografis

MTs Ma’arif NU 1 Kedung Banteng merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama lebih khususnya dibawah naungan lembaga Nahdatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu lembaga besar berdiri di Indonesia. Dengan nama Madrasah Tsanawiyah atau sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kategori umum.

Madrasah ini sudah cukup lumayan dikenal oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu sekolah ini memiliki peserta didik yang lumayan untuk ukuran sebuah sekolah swasta. Madrasah ini sudah terakreditasi “B” yang berarti sudah cukup baik dalam penilaian. Alamat lengkap Madrasah berada di jalan Raya Kedung Banteng no. 33 RT 01/RW 03 Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Dengan dipimpin oleh seorang kepala Madrasah bernama bapak Agus Wahidin. MM, M.Pd

Sekolah ini memiliki luas bangunan sekitar (616) enam ratus enam belas meter persegi. Dengan status bangunan permanen serta dengan luas tanah sekitar (1650) seribu enam ratus lima puluh meter persegi. Sekolah ini berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Nahdatul Ulama yang beralamat di jalan Sultan Agung Karang Klesem Purwokerto.

3. Visi Misi Madrasah

| Visi | Misi |
|--|---|
| Luhur dalam berbudi maju dalam prestasi. | <ul style="list-style-type: none"> • Mendidik siswa berahlaqul karimah • Bertumpu pada sendi agama, budaya, dan bangsa. • Mencetak kader <i>Ahlussunah waljama'ah</i> untuk kemajuan NU. |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan keunggulan dalam pengetahuan agama, mempresentasikan pelajaran umum. |
|--|---|

B. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

1. Susunan Pengurus Madrasah Tsanawiyah mengalami beberapa kali perubahan yakni:

I. Reorganisasi Periode tahun 1971 – 1992

| | |
|------------|---------------------|
| Penasehat | : K. Zainal Khoir. |
| | : K. Suchaimi Amin. |
| Ketua | : H. Adnan Anwar. |
| Sekretaris | : A. Sulkahni. |
| Bendahara | : Muhaimin. |
| Anggota | : Qorib. |
| | : Jamidi. |
| | : Yusup. |

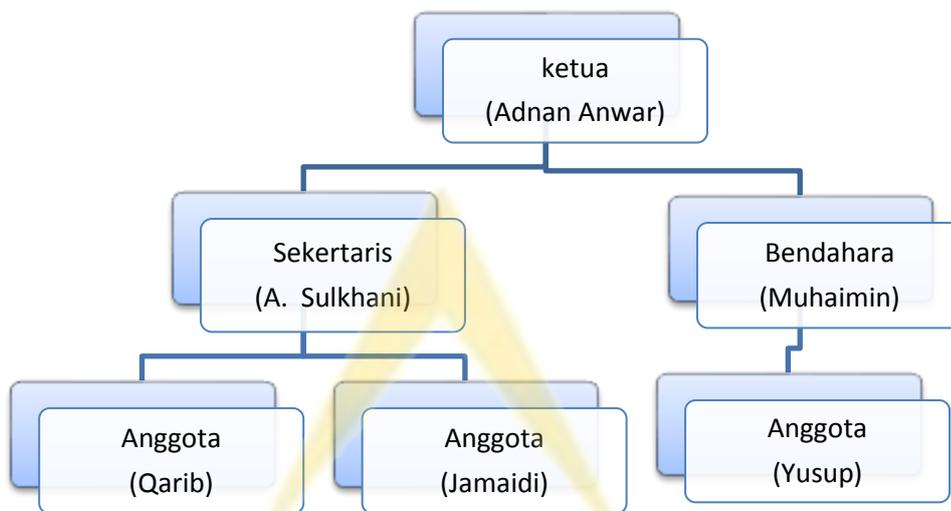
II. Periode tahun 1992 – 1997

| | |
|------------|--------------------------|
| Penasehat | : MWC NU Kedungbanteng. |
| Ketua I | : H. Abdul Aziz. |
| Ketua II | : H. Adnan Anwar. |
| Sekretaris | : Drs. A. Faidlurrohman. |
| Bendahara | : Sulthoni. |
| Anggota | : Muslich. |
| | : Eny Dahlan. |
| | : Mukromudin. |

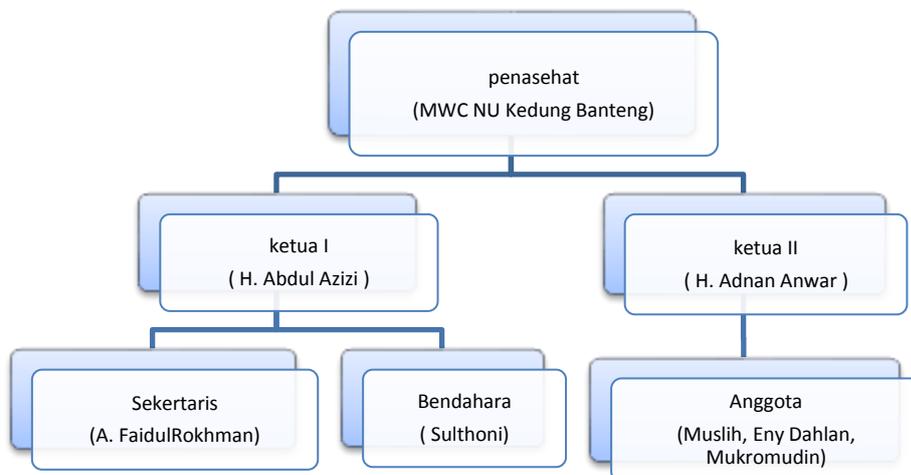
III. Periode tahun 1997 – 2002

| | |
|------------|-------------------------|
| Penasehat | : MWC NU Kedungbanteng. |
| Ketua I | : H. Adnan Anwar. |
| Ketua II | : A. Sulkhani. |
| Sekretaris | : Sihabudin. |
| Bendahara | : Sunarto. |
| Anggota | : Surat Muslim. |
| | : Drs. Yusup. |
| | : Suyitno. |

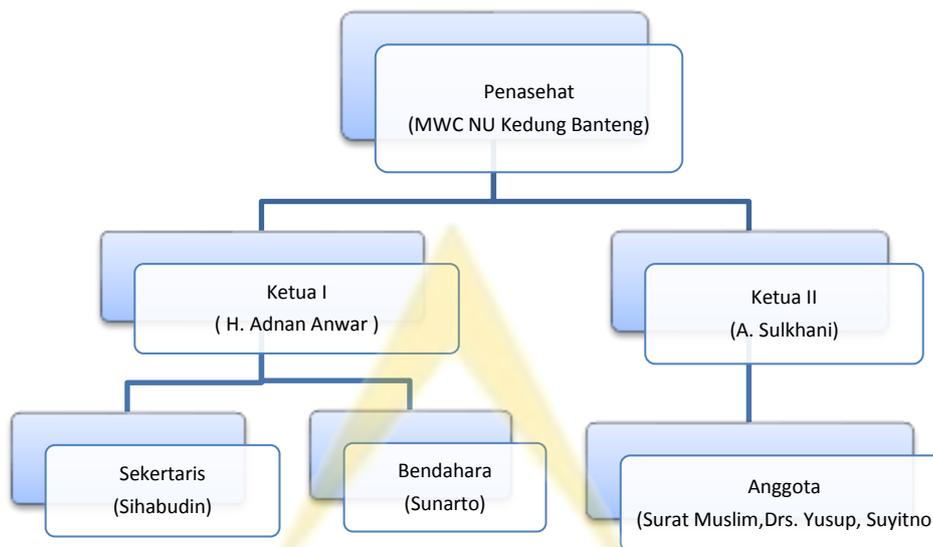
Periode pertama (Tahun 1971-1992) dengan penasehat kyai Zaenal Khoir. Dan dengan dipimpin oleh H.Adnan Anwar berikut ini susunan anggotanya. Ditahun awal berdirinya ini hanya ada satu ketua saja, berbeda dengan periode kedua maupun ketiga yang mana mempunyai dua orang ketua sekaligus dalam pelaksanaannya. Berikut ini susunan atau bagan organisasinya:



Sedangkan di periode ke II Tahun 1992-1997, dengan penasehat MWC NU Kedung Banteng. dalam periode dua ini juga ada beberapa perubahan seperti adanya ketua satu dengan ketua dua. Yang mana pada periode sebelumnya hanya ada satu ketua saja, dan dalam penasehat juga mulai berubah yang mana awal hanya ada dua orang penasehat, sedangkan di periode kedua ini penasehat langsung dari MWC NU Kedung Banteng.



Diperiode ketiga ini sekitar tahun 1997-2002, pada masa ini tidak banyak terjadi perubahan , hanya saja terjadi perubahan pada susunan keanggotaannya saja. Namun secara garis besar tidak terjadi perubahan. Pada tahun ini susunan keanggotaan diketuai oleh H. Adnan Anwar dan Sulkhani.



IV. Periode Ke Empat. Periode Tahun 2002 – 2013

| | |
|------------|--------------------------------------|
| Penasehat | : MWC NU Kedung Banteng. |
| Ketua | : H.A Sulkhani. |
| Sekretaris | : Sihabudin, S.Pd. |
| Bendahara | : Sunarto. |
| Anggota | : Surat Muslim, Drs. Yusuf, suyitno. |

V. Periode Ke Lima tahun 2013- 2017

| | |
|------------|---|
| Penasehat | : MWC NU Kedung banteng. |
| Ketua | : K. Johar Maknun. |
| Sekretaris | : Sihabudin, S.Pd. |
| Bendahara | : Drs. Darwan Usman. |
| Anggota | :1. Wuryanto, S.IP,M.Pd. 2. Mutakim S.Pd. 3. Drs.Tolkhatussaleh. 4. H. Susmoro, H.M.S.I. |

5. Usmanto, A.Ma.

6. H. Tafsirudin A, Ma.

7. Sholehan, S.Pd.i.

VI. Periode tahun 2017-2021

- i. Penasehat : MWC NU Kedung banteng.
- Pembina : 1. K. Afif Syari.
2. Surat Muslim.
- anggota : Drs. Tolkhatussarif.
- ii. pengawas : Drs. H Susmoro, H.M.S.
- Anggota : Mutakim, S.Pd.
- iii. Pengurus
- Ketua : K. Johar maknun.
- Sekretaris : Kusno Abdul Yamin.
- Bendahara : Heri Koco Wardoyo.
- iv. Bidang- Bidang
 - a) Bidang Pendidikan dan Ketenagaan:
 - 1. Solehah S,Pd.
 - 2. H.A Makhfuri.
 - b) Bidang sarana dan Prasarana
 - 1. Usmanto, S.Pd.
 - 2. H. Mansur Ridwan.
 - c) Bidang Humas .
 - 1. Drs. Darwan Usaman.
 - 2. Abdul Hamid.
 - 3. Asrori.
 - 4. Safingi.
 - 5. Hj. Endah Ambarwati.

Adapun Susunan Pengurus Badan pelaksanaan Pendidikan Nahdatul Ulama (BP3MNU) MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas masa kerja 2017-2021.

- I. Pembina
 - Ketua : K. Afif Sahri.
 - Sekretari : St. Muslimur.
 - Anggota : Drs. Tolohatusyarif.
- II. Pengawas
 - a. Ketua : Drs. H. Susmoro. M,Pd.
 - b. Sekertaaris : Wuryanto M, S.Pd, M.Pd.
 - c. Anggota : Drs. H Ahmad Mahfururi.
- III. Pengeurus
 - a. Ketua : KH. Munir sarbini S.Pd.I.
 - b. Sekertaris : Khusno Abdul Ghani S.Pd.
 - c. Bendahara : Heri Kuncoro Wardoyo.
- IV. Bidang- Bidang
 - a. Bidang Pendidikan:
 - 1) Sholehan M. Pd.
 - 2) Aach Mutakim S.Pd.
 - 3) KH Imam Satori.
 - b. Sarana dan Prasarana.
 - 1) Usmanto S.Pd.
 - 2) H. Mansyur.
 - c. Hubungan Masyarakat.
 - 1) Drs. Darwan Usman.
 - 2) Abdul Hamid.
 - 3) Asnawi.
 - 4) Safingi.
 - 5) Hj.Endah Ambarwati.

Selain pergantian pengurus, pergantian kepala madrasah jug terjadi mulai dari pergantian yang PNS / DPK dan ada pula yang diangkat oleh pengurus madrasah atau yayasan adalah:

- a. Tahun 1977 sampai 1986 : K. Suchaimin.
- b. Tahun 1986 sampai 1988 : Sihabudin.

- c. Tahun 1988 sampai 2000 : Kasir (PNS/DPK).
- d. Tahun 2000 sampai 2005 : Drs H. Rochani.
- e. Tahun 2005 sampai 2011 : K. Johar Maknun.
- f. Tahun 2011 sampai 2015 : H. Munir Sarbini, S.Pd.I.
- g. Tahun 2016 Sampai 2019 : H. Munir Sarbini. S,Pd.I.
- h. Tahun 2019 sampai 2024 : Drs. Agus Wahidin, MM, Pd.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan, maka sebuah lembaga pendidikan juga memerlukan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai guna menunjang selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. Sarana dan prasaran baik fisik maupun non fisik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Sarana dan Prasarana Fisik

Sarana dan prasarana fisik yang diperlukan selama proses pendidikan berlangsung meliputi sarana gedung beserta isinya, sarana mobilisasi (mobil dinas sekolah), sarana perpustakaan, sarana perkantoran dan saran lain yang mendukung. Secara umum gedung yang ada di Madrasah Ma'arif NU kedung Banteng sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar dengan jumlah ruang kelas sebanyak tujuh ruangan yang masih dalam kondisi baik dan bangunan berdiri dengan material permanen. Selain itu juga sekolah ini memiliki ruangan perpustakaan yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Fasilitas lain seperti ruang laboratorium juga tersedia namun dalam kondisi yang tidak telalu lengkap dan ada beberapa kerusakan ringan. Fasilitas lain yang ada adalah ruang komputer, ruang unit kesehatan siswa (UKS), ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, kantor guru, ruang ibadah, ruang osis dan ruang sirkulasi.

C. Data MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

1.1 Data siswa Dalam Waktu Lima Tahun

| Tahun Ajaran | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah Kelas VII+VIII+IX | | | |
|--------------|-----------|------------|------------|------------|-----------|------------|--------------------------|-----|-----|------------|
| | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | | | Jml Rombel |
| | | | | | | | L | P | | |
| 2015/2016 | 69 | 2 | 70 | 2 | 97 | 3 | 128 | 108 | 236 | 7 |
| 2016/2017 | 76 | 3 | 74 | 2 | 70 | 2 | 118 | 102 | 220 | 7 |
| 2017/2018 | 99 | 3 | 74 | 2 | 73 | 2 | 125 | 121 | 246 | 7 |
| 2018/2019 | 120 | 3 | 90 | 3 | 74 | 2 | 147 | 137 | 284 | 8 |
| 2019/2020 | 105 | 3 | 112 | 3 | 88 | 3 | 166 | 149 | 315 | 9 |

1.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| NO | Keterangan | Jumlah |
|---------------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | Guru PNS yang diperbantukan | 4 orang |
| 2. | Guru Tetap Yayasan | 4 orang |
| 3. | Guru Honorer | 4 orang |
| 4. | Guru Tidak Tetap | 1 orang |
| Jumlah | | 13 orang |
| 1. | Kepala Tata Usaha | 1 orang |
| 2. | Staf Tata Usaha | 2 orang |
| 3. | Perpustakaan | 1 orang |
| 4. | Pembantu Umum | 1 orang |
| Jumlah | | 5 orang |

1.3.Sarana Dan Prasarana

| No | Jenis Prasarana | Jml Ruang | kondisi Baik | Kondisi Rusak | Kategori kerusakan | | |
|----|-----------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|--------|-------|
| | | | | | Ringan | sedang | berat |
| 1. | Ruang kelas | 7 | 7 | - | - | - | - |
| 2. | Perpustakaan | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 3 | Lab.IPA | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 4 | Lab Biologi | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | |
|---------------|-------------------|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| 5 | Lab. Fisika | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Lab. Kimia | - | - | - | - | - | - |
| 7 | R. Komputer | 1 | - | - | - | - | - |
| 8 | R.Kepala Madrasah | 1 | - | - | - | - | - |
| 9 | R. Guru | 1 | - | - | - | - | - |
| 10 | R. TU | 1 | - | - | - | - | - |
| 11 | R. Konseling | 1 | - | - | - | - | - |
| 12 | Tempat Ibadah | 1 | - | - | - | - | - |
| 13 | UKS | 1 | - | - | - | - | - |
| 14 | Jamban | 11 | 2 | 9 | 1 | 8 | - |
| 15 | Gudang | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 16 | R. Sirkulasi | 3 | - | - | - | - | - |
| 17 | T. Olah raga | - | - | - | - | - | - |
| 18 | R. Osis | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 19 | R. Lainnya | 2 | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 34 | 9 | 13 | 5 | 8 | - |

1.3 Sarana dan Prasarana penunjang

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Kondisi | | | Ket. |
|----|--------------|--------|---------|--------------|--------------|------|
| | | | Baik | Rusak Sedang | Rusak Ringan | |
| 1 | IPA | 2 | 1 | - | 1 | |
| 2 | Biologi | 2 | 1 | - | 1 | |
| 3 | Fisika | - | - | - | - | |
| 4 | Kompeter | 25 | 20 | 2 | 3 | |
| 5 | Lab. Bahasa | - | - | - | - | |
| 6 | Lab. lainnya | - | - | - | - | |

D. Penerapan Metode Buzz Group

1. Dasar pemikiran Penerapan Metode *Buzz group*.

Dasar pemikiran penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng adalah sekolah ini memiliki misi yang berisi “menerapkan keunggulan dalam pengetahuan agama, mempresentasikan pelajaran umum”. Oleh karena itu guna mewujudkan misinya tersebut lembaga sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng terus berupaya untuk membangun mencari solusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber dayanya salah satunya dengan cara menggunakan berbagai metode dan strategi dalam melakukan pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan mutu prestasi muridnya dan juga untuk meningkatkan mutu seluruh elemen yang ada didalam keluarga atau keluarga besar lembaga MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng. Tujuan tersebut akan tercapai tak luput dari peranan pendidik yang tentunya juga harus sejalan dengan visi dan misi dari sekolah, karena hal ini menjadi faktor penentu yang sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan. Menurut penuturan ibu Siti Markhamah selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU1 Kedung Banteng penggunaan metode saat ini sangatlah penting dan guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu mengemas sebuah materi dengan lebih mudah diterima oleh siswa.⁴⁸

Oleh karena itu sekolah ini berusaha mendorong guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengembangkan inovasi atau mencari alternatif dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, memberikan layanan pendidikan secara lebih optimal. Belum lagi dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda yang juga tentunya menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan di mata siswa juga menyebabkan siswa merasa enggan atau malas untuk belajar ataupun

⁴⁸ Hasil wawancara tanggal 11 Februari 2020

mendengarkan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan banyak masalah yang terjadi seperti siswa merasa tertekan karena kesulitan dalam memahami, atau pun merasa jenuh dan bosan karena materi yang dianggap kurang menyenangkan dan membuat mengantuk, sehingga siswa kehilangan minat untuk belajar.

Pernyataan-pernyataan diatas merupakan beberapa alasan mengapa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyampaian materi diselingi dengan metode *buzz group*. Tak lain dan tak bukan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga sesuai dengan tujuan madrasah yakni yang tertera dalam visi dan misi.

2. Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran SKI

proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *buzz group* mencakup tiga bagian yaitu bagian awal (persiapan/ *prepare*), yang berisi salam, persiapan pembagian kelompok diskusi, pembagian tugas dalam kelompok kecil, pembagian materi yang akan di diskusikan. Yang kedua adalah kegiatan inti yang berisi diskusi antar kelompok kecil, penyampaian materi, pemberian pertanyaan, pernyataan ataupun sanggahan, serta berakhir dengan penarikan kesimpulan. Langkah yang ketiga adalah pelurusan jawaban dari guru.

Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng penulis melakukan observasi awal pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 13 November 2019. Kemudian dilanjut lagi dengan riset yang lebih mendalam pada tanggal 3 Februari sampai dengan 15 Februari 2020. Adapun proses pembelajaran pada saat pertemuan itu adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pembelajaran ini dilakukan setelah jam istirahat pertama. Penelitian pada tanggal, 11 Februari 2020 tepatnya pada hari selasa pukul 09.55-11.15 wib, setelah jam istirahat pertama dikelas 8B, dengan bimbingan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Siti Markamah yang akan melakukan pembelajaran SKI dengan

menggunakan metode *buzz group*. Dengan materi yang dibahas mengenai materi Dinasti Abbasiyah, yang mana materi ini merupakan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas delapan semester ganjil. Didalam materi ini juga terdapat beberapa sub materi yang nantinya akan dibahas pada pelaksanaan diskusi kecil

Kegiatan awal dimulai dengan guru memasuki ruangan kemudian memberi salam dan menayakan kabar sebagai bagian dari pembuka, dan mulai mengabsen untuk memastikan siswa ada di dalam kelas dan siap mengikuti pelajaran. Sebelum itu sebagai bagian pembukaan juga guru juga mulai menayakan materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya, yakni mengenai Dinasti Umayyah, pertanyaanya yaitu "*kemarin kita sudah membahas tentang Dinasti Umayyah, masih ingat siapa yang mendirikan Dinasti ummayyah?*". guru memberikan pertanyaan tersebut dengan maksud memancing persiapan siswa, akan tetapi disini anak-anak tidak menjawab. Untuk itu guru membantu mengingat materi tersebut dengan menunjuk seorang siswa yang duduk dipojok belakang dengan sebuah pertanyaan "*dimana ibu kota Dinasti ummayyah. Dipindah kemana?, dibuka bukunya?*", kemudian siswa tersebut tidak menjawab dan hanya tersenyum. Kemudian guru mulai menjelaskan sedikit materi tersebut. Selanjutnya guru mulai menerangkan materi yang akan diterangkan pada hari ini.

Materi yang akan di pelajari pada hari itu, yaitu mengenai Dinasti Abbasiyah, kelanjutan dari materi sebelumnya. Disini guru hanya menyampaikan beberapa poin-poin dasar saja yang menjadi pokok inti pembahasan saja, guru hanya menulis peta konsep atau rangka materinya. Guru mulai memancing siswa untuk mulai berfikir tentang masalah atau materi yang harus dipecahakan hari itu. Untuk mempersingkat waktu guru mulai menginstruksikan siswa untuk membentuk atau membagi kelompok diskusi kecil yang terdiri dari 4 orang anak dengan menyuruh berdiskusi dengan teman bangku depan

dan belakangnya, kemudian guru juga menginstruksikan untuk merubah kursi atau pola tempat duduk saling berhadapan dengan sesama anggota kelompok. Jadi disini terjadi perubahan pola tempat duduk dalam pelaksanaan metode ini, selain itu pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang anak per kelompok namun ada juga yang terdiri dari 5 orang anak satu kelompok karena ada yang sisa, jadi jumlah kelompok kecil ada 5 kelompok, dengan jumlah murid yang mengikuti kegiatan ini ada sekitar 22 siswa. Selanjutnya guru membagikan lintingan kertas yang berisi materi yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok kecil. Disini materi yang di sampaikan merupakan bagian dari sub materi yang mana hanya membahas sebagian lingkup kecil materi. Jadi satu materi pelajaran dengan beberapa sub materi, kemudian sub materi tersebut di rumuskan atau didiskusikan oleh satu kelompok kecil tersebut. Sub materi yang dibahas dalam diskusi ini adalah:

- 1) Latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah.
- 2) Perkembangan sosial, budaya dan ekonomi pada masa Dinasti Abasiyah.
- 3) Tokoh ilmuwan muslim yang hidup di masa Dinasti Abbasiyah.
- 4) Perkembangan kebudayaan pada masa Dinasti Abbasiyah.
- 5) Ibrah atau hikmah dari perkembangan Dinasti Abbasiyah.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membagi tugas dalam setiap anggota kelompok kecil (ketua, sekertaris, juru bicara, notulen) dalam pembagian ini keputusan penetapan ada pada setiap anggota kelompok masing-masing. Pemilihan ketua kelompok juga menjadi salah satu hal penting dalam suksnya pelaksanaan metode *buzz group*, dalam kegiatan ini ada beberapa kelompok yang dengan sigap langsung membagi tugas dengan anggotanya namun ada juga kelompok yang ribut dengan pembagian tugas, memang didalam metode ini selain diperlukan

sebuah kekompakan namun juga diperlukan jiwa kepemimpinan yang bagus yang mana mampu mengkondisikan dan mampu menerima tugas dengan baik. Dalam metode ini ketua berfungsi menjadi pemimpin yang memimpin teman lainnya yang masih dalam satu anggota, namun ada kesalahan berfikir dari beberapa siswa yang menganggap bahwa ketua merupakan orang yang bertanggung jawab dengan semua tugas, atau semua materi menjadi tanggungan ketua. Didalam menangani hal ini perlu adanya sebuah bimbingan atau sebuah arahan bahwa pemilihan ketua juga bukan berarti semua tanggung jawab ada dipihaknya, hanya saja dalam pembagian wewenang diskusi kelompok itu yang menjadi tanggung jawab kelompok. Jadi semua hal yang berkaitan dengan lancar atau tidaknya sebuah diskusi ditentukan oleh semua anggota kelompok tersebut. Selain itu siswa yang bertugas menjadi sekertaris juga memiliki tanggung jawab untuk menulis poin-poin hasil diskusi kelompok kecil, untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil materi yang sudah dipecahkan. Selanjutnya anggota kelompok yang mendapatkan tugas sebagai juru bicara memiliki peran untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan anggotanya. Juru bicara bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kepada temanya (kelompok besar). juru bicara yang membacakan hasil poin-poin yang telah dicatat oleh sekertaris. Selanjutnya ada anggota siswa yang menjadi notulen, yakni anggota yang bertugas untuk (mencatat pertanyaan, pernyataan ataupun sanggahan) dari kelompok lain yang kemudian dipecahkan dan dijawab bersama melalui juru bicara.

Setelah pembagian tugas selesai siswa mulai melakukan diskusi kecil (*buzz group*). Diawali dengan ketua mengambil lintingan kertas yang berisi materi yang harus didiskusikan. Disini awalnya terlihat kurang kondusif karena masih ada siswa yang masih asyik dengan kegiatan masing-masing dan kondisi ruang kelas agak ramai dan kurang kondusif, bahkan ada yang saling menunjuk untuk

menentukan siapa yang mengambil lintingan tersebut. Akhirnya guru menginstruksikan setiap ketua kelompok mengambil satu lintingan kertas kedepan. Setelah semua mengambil lintingan kertas tersebut semua anggota mulai terdengar agak ribut untuk mulai mencari materi tersebut, ada yang mencari lewat buku paket, ada yang mencari lewat buku lks (buku panduan siswa) ada juga karena terdapat materi yang agak sulit dan tidak terdapat dibuku guru mengizinkan untuk memberikan pinjaman ponsel untuk mencari materi tersebut. Dalam kondisi ini terdapat beberapa kelompok yang dengan tenang mulai mengerjakan, ada juga beberapa kelompok yang masih kebingungan dan kesusahan dalam memahami materi tersebut, sehingga guru juga mulai ikut terjun membimbing dan memberikan arahan. Ada juga beberapa siswa yang dalam kelompok hanya satu anak saja yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya melihatnya saja. Bisa dikatakan dalam kegiatan ini ada beberapa kelompok yang dapat menjalankan metode ini dengan baik. Tapi ada juga kelompok yang tidak bisa menjalankan metode ini dengan baik. Tentunya ini sudah menjadi hal yang tak bisa dihindari karena mengingat bahwa latar belakang siswa yang berbeda tentunya juga mempengaruhi.

Setelah siswa membaca dan berdiskusi anggota yang bertugas sebagai sekretaris kemudian mulai menulis poin-poin penting di dalam sebuah lembar kertas yang sudah ditulis nama anggota dan nomor kelompok. Didalam penulisan ini juga masih terdapat beberapa kendala seperti adanya beberapa tulisan dari anggota kelompok yang sulit dibaca sehingga terlihat kurang rapih. Dan juga karena waktu yang ditentukan hanya sekitar 10 menit untuk berdiskusi, maka ada beberapa tulisan yang hanya menulis beberapa baris saja. Sehingga inti dari materi tersebut kurang mengena, namun itu hanya terjadi pada satu kelompok saja. Sedangkan kelompok lain sudah cukup bagus dan cukup mengena inti dari pokok masalah yang ditulis oleh siswa. didalam diskusi ini juga ditentukan batas waktunya supaya diskusi

tidak memakan waktu yang banyak. Siswa hanya di beri waktu 10 menit saja untuk menyelesaikan diskusinya.

Setelah diskusi selesai guru menginstruksikan setiap urutan kelompok untuk maju dan membacakan hasil materi yang disampaikan dengan batas waktu 5 menit untuk membacakan hasil kemudian diberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan jika ada dari kelompok lain. Disini masih ada beberapa kendala dalam menyampaikan materi. Karena ada beberapa kelompok yang membacakan hasil diskusinya dengan suara yang lirih, atau terdengar tidak jelas. Sehingga menyebabkan siswa atau kelompok lain yang dibelakang tidak mendengarkan dan malah asik bermain atau mengobrol dengan temannya sendiri. Hal ini menyebabkan kondisi diskusi kurang berjalan dengan lancar, melihat hal tersebut guru langsung mengambil tindakan dengan memberikan teguran, ataupun mengkondisikan kelas dengan menghampiri siswa yang ramai agar kembali fokus keforum.

Dalam setiap presentasi anggota hanya ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan ada satu siswa yang menambahkan materi saja, tidak terdapat sanggahan ataupun kurang setuju dengan materi yang di paparkan temanya. Dari hasil menurut saya diskusi ini sudah cukup berhasil berjalan namun walaupun masih ada beberapa kendala yang terjadi. Sudah mulai terlihat dengan setidaknya siswa mulai tertarik dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada kelompok lain yang dirasa kurang dipahami. Meskipun belum banyak anak yang mampu menyampaikan tambahan atau pernyataan lain, namun menurut guru yang mengajar metode ini sudah lebih baik dibandingkan dengan ketika beliau mengajar dengan metode ceramah saja. Dari hasil kegiatan presentasi ada dua pertanyaan yang secara garis besar pertanyaan tersebut adalah mengenai contoh bentuk peninggalan dari masa kebudayaan Dinasti Abbasiyah, dan mengenai alasan pemindahan ibukota dari Damaskus ke Baghdad.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Metode Buzz Group

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, metode dalam pembelajaran merupakan instrumen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Siti Markhamah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di Madrasah tersebut. Metode juga menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran, menurut seorang siswa yang bernama Desi Fitriandi yang pernah penulis wawancarai pada tanggal 5 November atau waktu awal observasi mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Karena membuat ngantuk dan sulit dipahami. Kemudian kesanya tentang diskusi kelompok dia mengatakan bahwa lebih menyenangkan dan tidak membuat ngantuk⁴⁹.

Sedangkan menurut salah satu siswa bernama Damar Galuh mengatakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah materi yang sulit dan dirinya belum banyak memahami tentang materi yang dibahas oleh karena itu dengan menggunakan metode sejenis diskusi menurutnya kadang masih sulit dipahami. Tetapi jika didalam kelompok terdapat anak yang pandai (sudah memahami materi) menurutnya tidak masalah menggunakan metode diskusi.⁵⁰

Namun berdasarkan yang penulis amati dengan adanya metode diskusi kelompok kecil ini lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih aktif di mata pelajaran ini, jadi kelebihan menggunakan diskusi ini memang siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengeksplor pengetahuan dengan berbagai sumber belajar yang telah di sediakan seperti buku paket, buku LKS ataupun buku panduan siswa. Ada juga siswa yang mengeksplor materi melalui gadget (handphone) tentunya

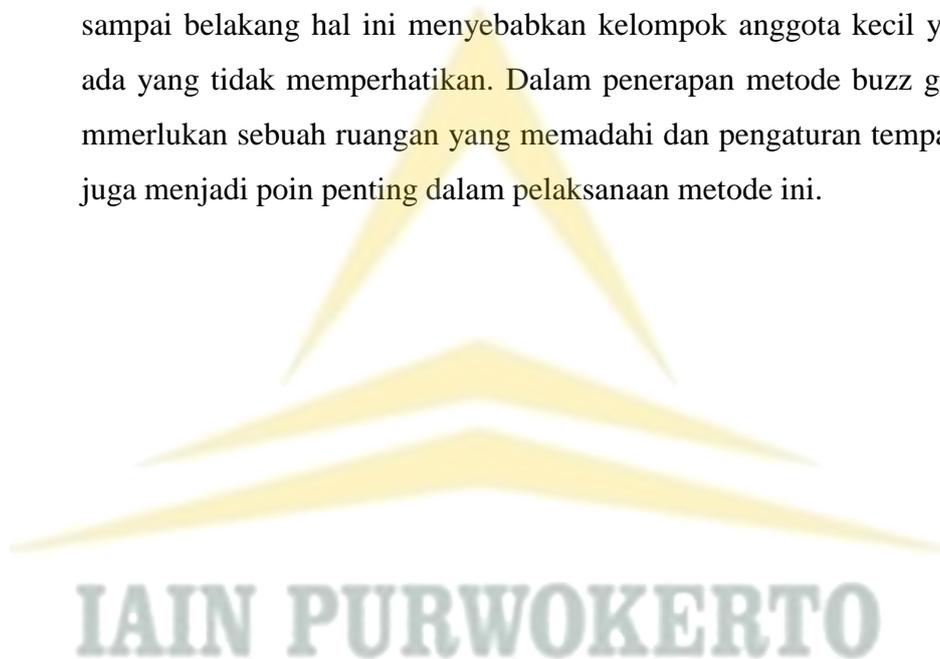
⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa tanggal 5 November 2019.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan siswa tanggal 11 febuari 2020

masih dalam pengawasan guru. Selain itu dalam diskusi ini juga terdapat pelajaran bagaimana bersosialisasi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini juga dapat menjadi nilai lebih dari metode diskusi kecil (*buzz group*). Selain itu kelebihan metode *buzz group* yang penulis amati adalah ketepatan dalam manajemen waktu atau dalam mengelola waktu, kelompok yang dapat manajemen/mengatur waktu dapat menyelesaikan diskusi dengan waktu yang tepat. Jadi setelah mereka mendapat instruksi langsung mengerjakan, pelatihan kepemimpinan (*soft skill*) didalam diskusi ini juga secara tidak langsung diajarkan. Dapat diamati bahwa peran ketua diskusi kecil juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan kelompoknya. Karena jika ketua mampu mengkoordinir anggotanya dengan baik maka kemungkinan besar keberhasilan akan tercapai, namun tentunya didukung dengan anggota yang lain juga. Kelebihan lain adalah melatih siswa untuk berbicara di depan umum, yakni saat melakukan presentasi dihadapan kelompok besar (kelas) diharapkan jika siswa dibiasakan dapat berbicara di depan umum dengan baik maka akan melatih kemampuan berbicara didepan umum. selain itu juga siswa belajar bagaimana bermusyawarah dengan baik dan benar dimulai dari bagaimana sikap menghargai pendapat orang lain, bagaimana menyampaikan pendapat dengan baik, bagaimana bersikap demonstrasi yang sesungguhnya. juga melatih siswa untuk berfikir kritis dengan mendengarkan presentasi dari dari kelompok lain dan kemudian mengajukan pertanyaan jika memang belum memahami, ataupun dapat menyampaikan pendapat yang lain.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah belum dapat berjalan dengan seratus persen keberhasilan. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan metode ini, ada beberapa yang kurang memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang tidak semua berasal dari sekolah berbasis agama atau kebanyakan dari mereka juga berasal dari sekolah dasar (SD) yang mana pembelajaran hanya PAI saja dan tentunya dengan lingkup pelajaran

sejarah yang sempit sehingga membuat mereka belum dapat berperan sepenuhnya dalam menggunakan metode diskusi ini. Selain itu dari beberapa anak juga belum bisa dalam mengatur waktunya sehingga ada dua kelompok yang belum dapat mengupas materi dengan baik dengan alasan waktunya sudah habis. Jadi diskusi ini ,membutuhkan waktu yang singkat hanya 10 menit saja untuk menyelesaikan, sedangkan ada dua kelompok yang tidak bisa mengatur waktunya. Selain itu dalam kegiatan sesi presentasi juga masih ada beberapa kendala seperti siswa masih malu-malu atau membaca dengan suara yang lirih, sehingga tidak terdengar sampai belakang hal ini menyebabkan kelompok anggota kecil yang lain ada yang tidak memperhatikan. Dalam penerapan metode buzz grup juga memerlukan sebuah ruangan yang memadai dan pengaturan tempat duduk juga menjadi poin penting dalam pelaksanaan metode ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, selanjutnya penulis menyajikan dengan menganalisis terlebih dahulu, sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan metode *buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yakni kegiatan awal yang mana saat guru mulai memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, dan kegiatan lain sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar seperti mengabsen, hingga menanyakan materi lampau yang telah diajarkan. Selanjutnya mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk memancing siswa untuk mulai berfikir. Yang kemudian memancing rasa penasaran siswa untuk mempelajari lebih lanjut, selanjutnya menginstruksikan untuk membuat kelompok dengan teman bangku depan belakang dan masuk ke kegiatan inti yang mana siswa mulai melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas permasalahan atau materi dan tahap terakhir merupakan tahap penutup yakni dengan penarikan kesimpulan dengan koreksi dari guru juga.
2. Faktor yang menjadi landasan penggunaan metode *buzz group* adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sesuai dengan misi yang dimiliki madrasah yakni “Menerapkan unggulan dalam pengetahuan agama, mempresentasikan pelajaran umum” jika ditelaah maka tujuan dari sekolah adalah selain unggul dalam kualitas agama juga mampu atau cakap dalam mempresentasikan mata pelajaran umum. Jadi metode *buzz grup* juga memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tersebut karena di dalam metode *buzz group* itu juga terdapat upaya metode yang mendorong siswa

untuk aktif dalam pelajaran juga membentuk sikap tanggung jawab, sikap bagaimana bersosialisasi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, selain itu juga sebagai upaya untuk belajar berbicara di depan umum, bagaimana cara menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dengan baik, dan juga melatih mental dan sikap percaya diri.

3. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan namun menurut penulis sesuai yang telah diamati dan berdasarkan hasil penelitian metode *buzz group* sudah berjalan cukup baik, meskipun belum sempurna dalam pelaksanaannya mengingat masih ada beberapa problem yang terjadi saat pelaksanaan. Namun dalam metode ini menurut penulis sudah cukup membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran pasti ada nilai lebih dan nilai kurangnya tersendiri, dalam metode *buzz grup* juga tentunya ada banyak kelebihan yang didapatkan dalam penerapannya, namun ada juga beberapa kekurangan yang menyertainya, kelebihanya antara lain:

1. Membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Tidak membuat bosan dan siswa dapat bereksplor dalam menambah wawasan dengan caranya sendiri.
3. Terdapat pembelajaran sosial, karena didalam metode ini juga terdapat pembelajaran cara berinteraksi dengan sesama tim (teman).
4. Melatih *soft skill* siswa dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.
5. Melatih siswa bagaimana belajar menyampaikan pendapat, bertukar pikiran dengan baik dan benar.
6. Melatih siswa berfikir kritis dalam menanggapi pernyataan ataupun persoalan.
7. Melatih siswa *public speaking* (berbicara didepan umum).
8. Melatih rasa toleransi terhadap sesama.

Sedangkan kekurangan dari metode *buzz grup* juga penulis paparkan sebagai berikut:

1. Memerlukan ruangan yang cukup memadai. Karena dalam kegiatan ini diperlukan *face to face* dalam kegiatan pembahasan materi.

2. Membutuhkan pengaturan waktu yang baik. sebab jika tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka kegiatan diskusi akan berjalan tidak sesuai rencana.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi, sehingga kesulitan bahkan belum paham sama sekali mengenai materi yang akan diskusikan..
4. Jika kondisi tidak dapat dikendalikan, maka siswa banyak yang tidak memperhatikan malah berbicara sendiri atau asyik dengan kegiatan lain.
5. Kegiatan diskusi ini biasanya hanya didominasi oleh anak-anak yang pandai dalam berbicara saja.
6. Dalam kegiatan ini dapat terjadi kesenjangan dalam pembagian kelompok yang mana dalam satu kelompok terdapat anak yang pandai semua, namun ada juga anak yang dalam satu kelompok tidak memahami materi semua.

Secara garis besar penerapan metode ini sudah cukup membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Namun penulis mengamati banyak manfaat dari penerapan metode *buzz group* ini, berikut penulis paparkan:

1. Manfaat bagi Guru:
 - a. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Membantu guru untuk membuat suasana kelas atau suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
 - c. Mempermudah guru untuk menyingkat waktu dalam menyampaikan materi yang memiliki sub materi yang banyak.
 - d. Dapat disisipi dengan permainan lain sehingga lebih kreatif.
2. Manfaat bagi siswa:
 - a. Melatih siswa untuk melakukan kegiatan musyawarah atau diskusi.
 - b. Melatih *soft skill* siswa secara tidak langsung, karena dalam metode *buzz group* ini terdapat pelatihan keterampilan dalam kepemimpinan, rasa tanggung jawab dan rasa toleransi yang mesti dikembangkan.
 - c. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang demonstratif. Sehingga setiap anak bebas menyalurkan pendapatnya dimuka umum.

- d. Terkesan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak membosankan.
- e. Terdapat pembelajaran mengenai sikap sosial, karena dalam berdiskusi kita akan saling berinteraksi dengan sesama teman.

B. Saran –Saran

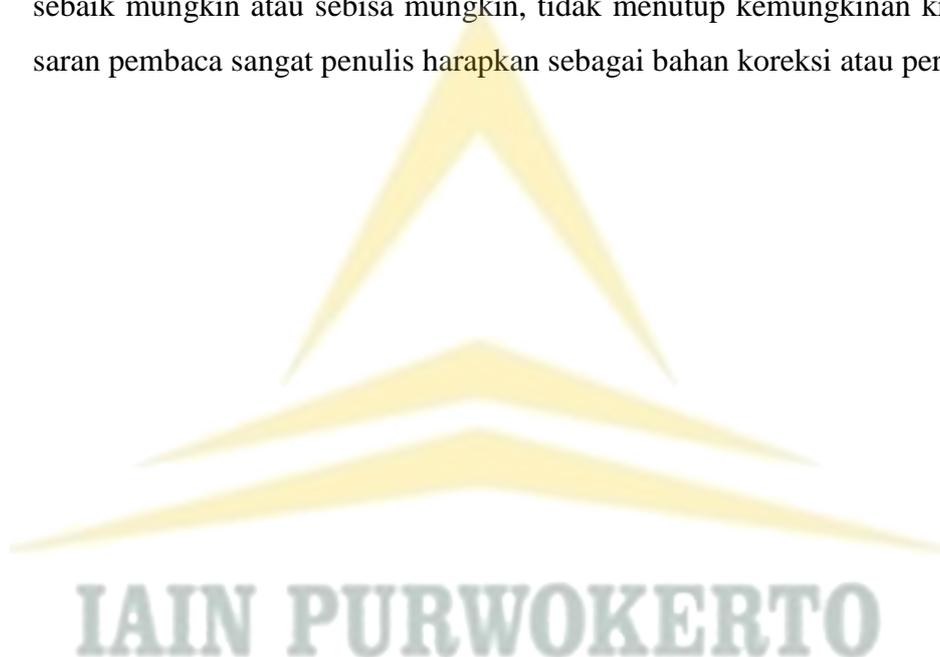
Dari paparan diatas maka, untuk meningkatkan keberhasilan dalam penerapan *metode buzz group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya perlu untuk melakukan sebuah komunikasi dengan peserta didiknya, guna menanyakan permasalahan belajarnya ataupun menanyakan koreksi bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah cukup jelas atau ada yang masih perlu diperbaiki.
2. Guru sebaiknya melakukan sebuah survai kepada peserta didik, karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuannya juga. Bagi anak yang berasal dari lulusan sekolah umum biasanya memiliki pengetahuan yang relatif kurang daripada anak yang lulusan sekolah yang berbasis agama, dan anak yang sudah dikatakan cukup bagus dalam pelajaran khususnya SKI dapat menjadi mentor atau tutor bagi temanya.
3. Guru hendaknya tidak telalu kaku dalam pembelajaran, mungkin dengan cara dalam penerapan pembelajaran disisipi dengan hal-hal yang menarik lain yang lebih kreatif, supaya siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran ini.
4. Guru juga sebaiknya menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi. Tidak hanya menggunakan metode *buzz grup* dan metode ceramah saja, namun sebaiknya juga menggunakan metode lain yang lebih membuat minat belajar siswa. Jika hanya menggunakan dua metode itu saja ditakutkan siswa merasa bosan, bisa ditambah dengan permainan ataupun dengan media lain.

5. Guru SKI juga berkoordinasi dengan guru lain dalam melaksanakan metode pembelajaran. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal sesuai yang diharapkan.

C. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa, saya pribadi sebagai makhluk biasa yang tentunya tidak luput dari sebuah kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, oleh karena itu peneliti sangat menyadari bahwa tidak ada kata sempurna dalam pembuatan karya tulis ini. Peneliti hanya menulis sebaik mungkin atau sebisa mungkin, tidak menutup kemungkinan kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan koreksi atau perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. (2012). . *Metode dan Model-Model Pengajaran IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Agus Kris Budiyo. (2016). *Sintaks 45 metode*. Malang: UMM Press.
- Ahmad Munjin, Lilik Nur Khalidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, . Bandung: RefikaAditama.
- Ahmad Susano. (2013). *Teory Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penada Media Grup.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu- Imu Islam*, 337.
- Armai Arif. (2000). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Asri Budiningsih. (2005). . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Badudu Sultan Muhammad. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Basyirudin Usman. (2010). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* . Jakarta : Ciputat Press.
- Desak Nyoman Sri Yogini, I. G. (2018). Sriasih, Ewektifitas Penggunaan Metode Buzz Gruop Dalam Pembelajaran Mnelis Resensi Cerita Pendek Di Kelas XI SMK Negri 3 Singa Raja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 101.
- Endang Komara. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interkatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eni Riffiyanti. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak , . *Study Pendidikan Islam*, 1.
- Fakhrurazzi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Al Tafkhir*, 86.
- Georga Boere. (2017). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- JJ Hasibuan Dan Moejiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Khoiru Saleh. (2016). Penerapan Metode Buzz Grop Discussion Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal matematika*, 70.
- Muhammad Tobroni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuhri. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rofiq. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saebani. (2018). Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, . *Jurnal Studi Keislaman*, 179.
- SSyifa S Mukrina. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, . Bandung: Rajagrafindo.
- Usman, B. (2010). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* . Jakarta: Ciputat Press.
- Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yulitasari, I. A. (2016). Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) di Kelas XI IPA SMA N 1 Rengat. *pendidikan*, 4.
- Yunus Muhamaad. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Firdaus.

LAMPIRAN –LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. : Pedoman Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE BUZZ GROUP
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS MA'ARIF NU 1 KEDUNG BANTENG.

- A. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Nu Kedung Banteng.
1. Apa pengertian metode menurut ibu?
 2. Apakah benar jika ibu menggunakan metode *buzz grup* dalam pembelajaran SKI?
 3. Selain menggunakan metode *buzz grup* metode apa saja yang di gunakan ibu?
 4. Menurut ibu seberapa penting penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran?
 5. Apa tujuan ibu menggunakan metode diskusi kecil dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam? Apakah supaya terlihat berbeda atau bagaimana?
 6. Apa yang menjadi kendala metode diskusi kecil tidak berjalan dengan sempurna.
 7. Bagaiman upaya ibu menanganinya?
- B. Siswa SMP Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.
1. Menurut kalian pelajaran SKI membosankan atau tidak?
 2. Lebih menarik jika guru hanya ceramah dan kalian mendengarkan atau menggunakan diskusi kecil?
 3. Menurut kalian di metode buzz grup ini ada yang kurang atau tidak?
 4. Apa kelebihan dan kekurangan diskusi menurut kalian?

HASIL WAWANCARA
PENELITIAN PENERAPAN METODE BUZZ GRUP DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS MA'ARIF NU 1 KEDUNG BANTENG

A. Guru SKI di MTs MA'arif NU 1 Kedung Banteng.

1. Apa pengertian metode menurut ibu?

Jawaban: Metode menurut saya yaitu sebuah cara yang digunakan guru untuk membangun rasa ingin belajar siswa sehingga membuat siswa dapat secara aktif dalam pembelajaran. Dan mempermudah pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran.

2. Apakah benar jika ibu menggunakan metode *buzz group* dalam pembelajaran SKI?

Jawaban: iya saya terkadang menggunakan metode diskusi kecil dalam melakukan pembelajaran SKI.

3. Selain metode *buzz grup*. Metode apa yang di gunakan ibu?

Jawaban: selain menggunakan metode buzz grup ya menggunakan metode ceramah saja.

4. Menurut Ibu seberapa penting penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: menurut saya ya sangat penting karena metode juga menentukan tingkat pemahaman siswa. Dan juga untuk mempermudah siswa dalam menghafal atau memahami materi pelajaran. Mengingat bahwa pelajaran SKI merupakan pelajaran yang memang terbilang tidak mudah.

5. Apa tujuan ibu menggunakan metode diskusi? Apakah supaya terlihat berbeda atau bagaimana bu?

Jawab: ya tujuan saya yang pertama supaya tidak membosankan dalam mengajar, dan yang kedua tentu saja supaya peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran ini.

6. Apa saja yang menjadi kendala diskusi kecil tidak berjalan sempurna?

Jawab: yang pertama karna mungkin mereka belum memahami materi dengan baik sehingga masih kesulitan dalam berdiskusi dan menemukan

materi yang penting, yang kedua karena kadang kalau sudah siang mood anak-anak juga mudah sekali berubah.n dan tentunya juga mempengaruhi.

7. Bagaimana upaya ibu menanganinya?

Jawab: kadang ya perlu dihampiri ditanyakan, kadang anak akan mengerjakan jika di tungguin oleh gurunya. Kadang juga ada sedikit permainan untuk merefres otak. Seperti memijit teman disampingnya.

B. Siswa

1. Menurut kalian pelajaran SKI membosankan atau tidak?

Jawaban: iya, juga karena pelajarannya sulit selain itu juga membosankan dan juga membuat ngantuk. Dan juga tidak mudah di pahami kadang- kadang.

2. Lebih menarik Jika guru hanya ceramah dan kalian mendengarkan, atau menggunakan diskusi kecil?

Jawaban: Lebih menarik diskusi, karena jika hanya mendengarkan hanya seperti sedang di ceritakan sebuah dongeng atau membuat ngantuk.

3. Menurut kalian dimetode buzz grup ini da yang kurang atau tidak?

Jawab: kadang agak kurang tepat saat materi yang di bahas cukup sulit dan kami belum cukup memahaminya. Dan di dalam buku juga kadang materinya cuma sedikit.

4. Apa kelebihan dan Kekurangan Metode buzz grup menurut kalian?

Jawaban: lebih menarik daripada hanya menengarkan dan lebih asyik menggunakan metode diskusi kecil. Dan setidaknya tidak membuat kami tidur dan membuat kami berfikir.

PEDOMAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PENERAPAN METODE BUZZ GROUP
DALAMPENBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DIMTS MA'ARIF NU 1 KEDUNG BANTENG

1. Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.
2. Letak geografis MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.
3. Visi dan Misi MTs MA'arif NU 1 Kedung Banteng.
4. Data- Data MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng.



Lampiran Kedua



Gambar
(Saat guru sedang mengarahkan instruksi kegiatan awal metode buzz grup)



Gambar
(Kegiatan siswa saat melakukan diskusi kecil/buzz group)



Gambar
(kegiatan Siswa sedang berdiskusi kecil/ buzz group)



Gambar
(Kelompok kecil mempresentasikan hal diskusi ke kelompok besar)



Gambar
(kegiatan kelompok kecil sedang menjawab pertanyaan kelompok lain)



Gambar
(Upaya guru menangani kendala saat sedang pelaksanaan diskusi kecil)



Gambar
(Kegiatan saya saat wawancara dengan siswa)



Gambar
(foto bersama dengan guru dan siswa)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaim.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini setyo Rahayu
No. Induk : 1617402100
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : H. Mukhroji, S.Ag. M.S.I
Nama Judul : Penerapan Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| | Jumat, 28 Maret 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Mengenai kesalahan tahun pada cover skripsi2. Kurang daftar isi | | |
| | Senin, 30 April 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Bagian cover masih diperbaiki2. Perbaikan dalam tata tulis3. Perbaikan dalam sistematika pembahasan4. Penyederhanaan penulisan | | |
| | Kamis, 14 Mei 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Belum ada halaman2. Perbaikan dalam paragraf (kurang menjorok)3. Kerapihan dalam bab dua.4. Perbaikan tata tulis.5. Kurang lengkap atau data kurang kuat dalam bab 36. Perbaikan di bab empat. | | |
| | Selasa, 18 Mei 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan dalam tata tulis2. Perbaikan dalam bagian kata pengantar3. Perbaikan dalam kerapihan.4. Penyederhanaan penulisan. | | |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

| | | |
|--------------------|--|---|
| Jumat, 29 Mei 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan dalam tata tulis.2. Revisi bab lima penambahan manfaat, kekurangan dan kelebihan. |  |
| Sabtu, 30 Mei 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan kata penulis menjadi peneliti.2. Perbaikan kata tulis.3. Perbaikan dalam menggunakan huruf kapital. |  |
| Senin, 1 Juni 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan bagian cover2. Perbaikan tata tulis. |  |
| Senin, 1 Juni 2020 | <ol style="list-style-type: none">1. Perbaikan bagian nota pembimbing.2. Perbaikan tata tulis. |  |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 1 Juni 2020
Desain Pembimbing

H. Mukhroji, S.Ag. M.S.I
NIP.19690908 200312 1 002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H., M.A./NO.04/2013
SK KEMENKUMHAM NO. AHU-119/AH.01.08./2013

MTs. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG

TERAKREDITASI "B"

Alamat, Jl. Raya Kedungbanteng No. 33 Kedungbanteng 53152 Banyumas, Jawa Tengah
Telp. (0281) 6572819, 081542678865 | Email : mtsmanusakedungbanteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 062/MTs.Mrf.NU.1/33.06/H/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

1. Nama Siswa : DINI SETYO RAHAYU
2. NIM : 1617402100
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : PAI
5. Tahun Akademik : 2019 / 2020

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi pada :

1. Tanggal : 30 Oktober – 13 Nopember 2019
2. Tempat/lokasi : MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
3. Judul observasi : "*Penerapan Metode Buzz Grrou (Kelompok Kecil) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Kedungbanteng, 29 Oktober 2019

Kepala Madrasah



Drs. H. AGUS WAHIDIN, MM, Pd

Nomor : B-^{125^a}/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/X/2019
Lampiran : -----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 24-10-19

Kepada Yth.
Kepala MTs Ma'Arif NU 1 Kedung Banteng
di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN METODE BUZZ GROUP PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU MA'ARIF 1 KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS"

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Dini Setyo Rahayu
2. NIM : 1617402100
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penerapan Metode Buzz Grou (Kelompok Kecil) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Tempat/Lokasi : MTs Ma'Arif NU 1 Kedung Banteng
3. Tanggal Obsevasi : 30 Oktober – 13 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------|
| 1. Nama | : | Dini Setyo Rahayu |
| 2. NIM | : | 1617402100 |
| 3. Program Studi | : | PAI |
| 4. Semester | : | VII |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr.H Asdlori, M.Pd.I. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,69 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEAGAMAAN SISWA DI MTS NU 1 KEDUNG BANTENG KECAMATAN KEDUNG
BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr.H Asdlori. M.Pd.I.
2. Mujibur Rohman. M.S.I

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Asdlori, M, Pd.I

NIP. 196303101991031003

Purwokerto, 16, September 2019

Yang mengajukan,



Dini Setyo Rahayu

NIP. 1617402100



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

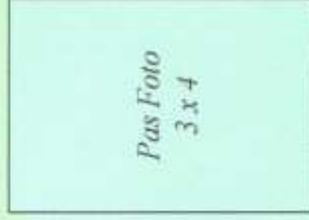
Nomor: 0478/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **DINI SETYO RAHAYU**
NIM : **1617402100**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **99 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DINI SETYO RAHAYU
1617402100

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. Tes Tulis | 80 |
| 2. Tartil | 80 |
| 3. Tahfidz | 81 |
| 4. Imla' | 78 |
| 5. Praktek | 79 |

Purwokerto, 28 Februari 2019

Madir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-R-2019-114

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتقييم اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

عدوان: شارع جنرال أحمد يواندي رقم: ٤٠٠، بورنوبونو ٥٣١٢٦، هاتف: ٢٨-٢١٤٦٢٢٤

الشهادة

رقم: ١٧/١٨٨/PP...٩/UPT. Bhs/ ١٧.٠٥

تشهد الوحدة لتقييم اللغة بأن:

الاسم : ديني ستيو رهايو

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتقييم اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(مقبول)

١٠٠

بورنوبونو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

وحدة لتقييم اللغة،



المختبر، الما جستير.

رقم التوظيف : ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣١ ٠٠٥



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/2/2017*

This is to certify that :

Name : **DINI SETYO RAHAYU**
Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **58,75** GRADE: **FAIR**

KEMENTERIAN Agama
IAIN PURWOKERTO
UPT PENGEMBANGAN
Dr. Subur, M.Ag.
19670307 199303 1 005
Health of Language Development Unit,
IAIN Purwokerto, January 9th 2017

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/2455W/2020

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

DINI SETYO RAHAYU

NIM: 1617402100

Tempat / Tgl. Lahir: Magelang, 04 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 15-01-2020.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 70 / B |
| Microsoft Excel | 100 / A |
| Microsoft Power Point | 90 / A |



Purwokerto, 16 Januari 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

